

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian berikut.

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Desa Walatung Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah utara Kecamatan Pandawan, dengan ketinggian sekitar 7 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara berkisar antara $30^{\circ}\text{C} - 23^{\circ}\text{C}$. Desa Walatung terdiri dari dataran rendah dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 13 km/25 menit, jarak ke Kecamatan 5 km/10 menit dengan mengendarai sepeda motor.¹

Desa Walatung adalah desa yang berkembang dengan adanya potensi alam yang banyak seperti dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Tak ayal, banyak orang yang mengenal Desa walatung adalah desa purun atau desa pengrajin anyaman purun dan juga sebagai desa yang terkenal dengan pembuatan kolang kaling.²

¹ Pemerintah desa Walatung, *RPJM Desa Tahun 2023-2028* (Walatung: Pemerintah Desa Walatung, 2022), 3.

² Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf Selaku Kasi Pemerntahan Desa Walatung, 22 September 2022, Pukul 10:25 WITA, di Desa Walatung.

Kehidupan sosial masyarakat yang masih sangat menjaga tradisi dan adat istiadat menjadikan Desa Walatung sebagai pusat kegiatan seni, kerajinan dan budaya serta menjadikan masyarakat hidup dengan aman tentram, aman, tertib dan menjunjung tinggi nilai adat istiadat serta agama.³

Sekitar 58 tahun yang lalu, daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah berpisah dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka setelah terbentuknya Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang lebih 53 tahun yang lalu, Sebelum Desa Walatung terbentuk, Desa Walatung terbagi dari tiga Desa. Desa Batung Kerasik, Desa Walatung dan Desa Kalaka. Namun, pada tahun 2002 ketiga desa tersebut disatukan menjadi satu desa yaitu sampai saat ini bernama Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Subjek Penelitian

Pada penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan tertentu dalam memilih subjek penelitian tersebut diantaranya adalah kualitas pemahaman mereka tentang masalah yang diteliti, pekerjaan atau profesi subjek tersebut, subjek secara langsung berkecimpung dengan bahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut deskripsi 4 subjek utama dalam penelitian ini.

a. Ibu Kamariah (30 Tahun)

Peneliti memilih subjek Ibu Kamariah karena beliau merupakan pengrajin anyaman purun yang sudah 20 tahun menggeluti usaha kerajinan. Ibu Kamariah

³ Wawancara dengan Yusuf Selaku Kasi Pemerntahan Desa Walatung, 8 September 2022, Pukul 10:25 WITA, di Kelurahan Desa Walatung.

yang biasa dipanggil Acil Kamar ini mulai belajar kerajinan anyaman purun sejak duduk di kelas 5 SD atau sekitar umur 10 tahun. Menjadi pengrajin anyaman purun adalah mata pencaharian utama beliau. Karena ketekunannya menjadi seorang pengrajin anyaman purun, sehingga di Desa Walatung hanya beliau yang bisa membuat kerajinan anyaman purun berbagai macam kreasi bentuk ataupun motif.

b. Bapak Syahrudin (33 tahun)

Peneliti memilih subjek Bapak Syahrudin dikarenakan beliau merupakan salah satu pengrajin anyaman purun yang aktif. Lelaki yang kerap dipanggil Paman Udin ini merupakan suami dari Ibu Kamariah, beliau telah menggeluti kerajinan anyaman purun sejak umur 8 tahun dan sekarang telah 25 tahun bergelut dengan kerajinan anyaman purun, namun kendati demikian Paman Udin kurang bisa untuk membuat kerajinan anyaman purun yang bervariasi. Paman Udin selain sebagai pengrajin ia juga berprofesi sebagai petugas kebersihan atau pasukan kuning di daerah Barabai. Waktu luang bekerja dimanfaatkan beliau untuk membantu istrinya membuat kerajinan anyaman purun.

c. Ibu Jubaidah (70 Tahun)

Peneliti memilih subjek ibu Jubaidah dikarenakan beliau merupakan salah satu pengrajin sepuh yang ada di Desa Walatung. Perempuan yang akrab dipanggil Nini Jubai ini mengaku mulai membuat kerajinan anyaman purun sejak berumur 10 tahun ketika beliau tinggal di Bulan Batung. Dengan pengalaman 60 tahun menjadi pengrajin, tentunya beliau akrab dengan kerajinan anyaman purun. Namun kendati demikian beliau hanya bisa membuat kerajinan yang tanpa motif

seperti tikar, arutan, dan bakul purun. Nini Jubai sudah tidak bekerja beliau hanya membuat kerajinan anyaman purun di rumah. Beliau hanya membuat kerajinan anyaman purun selama ada pesanan dan waktu luang. Beliau biasanya menjual anyaman purun pada hari sabtu di pasar Barabai.

d. Ibu Irnawati (40 tahun)

Ibu Irnawati peneliti memilih subjek Ibu Irnawati dikarenakan beliau merupakan salah satu pengrajin yang telah lama bergelut menjadi pengrajin anyaman purun. Ibu Irnawati menjadi seorang pengrajin sejak umur 10 tahun, saat beliau mengikuti aktivitas kedua orang tuanya yakni sebagai pengrajin anyaman purun. Namun kendati demikian Ibu Irnawati juga sama dengan Nini Jubai, beliau hanya bisa membuat kerajinan anyaman purun bakul. Beliau hanya menjual anyaman purun ke tetangga yang ingin dibuatkan, selain itu juga beliau ikut bekerja dengan Acil Kamariah jika ketika pesanan pada Acil Kamariah membeludak. Selain sebagai pengrajin beliau juga bekerja sebagai petani.

Berikut deskripsi subjek pendukung dalam penelitian ini.

a. Bapak Abdul Sidiq

Peneliti memilih Bapak Abdul Sidiq dikarenakan beliau adalah pemilik satu-satunya alat penumbuk purun atau mesin diesel. Mesin ini telah ada sejak tahun 1986, hingga sekarang masih digunakan dengan baik.

b. Bapak H. Ahmad Nor Jauhari

Peneliti memilih bapak Nor Jauhari dikarenakan beliau adalah Kepala Bagian Bidang Industri di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM (PPK-UMKM) sejak tahun 2021.

c. Ibu Bagus Talwiyah G.A.M.Sp

Peneliti memilih Ibu Bagus Talwiyah dikarenakan beliau merupakan Kasi Pengembangan, Pembinaan Usaha Perdagangan dan Pengolahan Pasar Dinas PPK-UMKM.

d. Bapak Murhani, S.E

Peneliti memilih Bapak Murhani dikarenakan beliau Kepala Desa Walatung dengan masa jabatan 2022-2028 Tahun. Dengan masa jabatan yang masih memulai telah banyak hal-hal kesejahteraan Desa yang beliau lakukan.

e. Bapak Muhammad Yusuf

Peneliti memilih Bapak Yusuf dikarenakan beliau bertugas sebagai perangkat Desa yang bekerja di kelurahan, beliau menjabat sebagai Kasi Pemerintahan. Beliau juga seorang yang telah lama tinggal di Desa Walatung, jadi ada beberapa yang beliau ketahui tentang perkembangan kerajinan tangan anyaman purun di Desa Walatung.

f. Ibu Siti Nor Sehat

Peneliti memilih Ibu Siti dikarenakan beliau satu-satunya pengrajin anyaman eceng gondok yang ada di Hulu Sungai Tengah, selain menganyam anyaman eceng gondok juga banyak menganyam anyaman seperti anyaman jagung dan lainnya. Ibu Siti tinggal di Desa Pantai Hambawang dan di sana beliau membuat kerajinan anyaman eceng gondok. Ibu Siti dulunya juga bekerja sebagai guru honorer pada salah satu SD di Hulu Sungai Tengah.

g. Ibu Dinda Sari

Peneliti memilih Ibu Dinda dikarenakan beliau adalah seorang pengrajin anyaman bambu tirik dan juga anyaman simpai. Tinggal di daerah pegunungan meratus yakni di kampung Buhul, Desa Batu Perahu, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Analisis Data

Data dari penelitian ini dianalisis untuk mendapatkan deskripsi etnomatematika pada kerajinan anyaman purun masyarakat Desa Walatung. Selama analisis, setiap subjek diberi kode inisial untuk lebih menyederhanakan proses analisis. Pengkodean yang diberikan berdasarkan inisial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek	Inisial Subjek
a.	Kamariah	S1
b.	Syahrudin	S2
c.	Jubaidah	S3
d.	Irnowati	S4
e.	Abdul Sidiq	SP1
f.	Nor Jauhari	SP2
g.	Bagus Talwiyah	SP3
h.	Murhani	SP4
i.	Yusuf	SP5

Hal yang dianalisis pada penelitian ini adalah aspek etnomatematika pada kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis dilakukan pada data tersebut sehingga akan ditemukan data valid yang berupa deskripsi

etnomatematika pada kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung.

a. Analisis Data Subjek S1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah Ibu Kamariah di Desa Walatung RT 005, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait kerajinan anyaman purun yang dimiliki oleh Ibu Kamariah diantaranya bahan baku pembuatan anyaman purun, alat pembuatan anyaman purun, dan produk jadi. Sebelumnya, perlu diketahui untuk subjek S1 dan S2 itu satu rumah yang sama, dan akan memungkinkan analisis bakal ada kesamaan.

Anyaman purun yang dibuat oleh Ibu Kamariah di produksi secara manual dengan tangan. Seperti kerajinan tradisional lainnya, kerajinan anyaman purun terbuat dari bahan alam dan di proses dengan alat-alat sederhana. Seiring perkembangan zaman, ibu Kamariah masih memakai alat tradisional untuk memproses setiap kerajinannya.

Perkembangan pembuatan anyaman sejak zaman dahulu sampai sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat, dari yang awalnya hanya bisa membuat produk purun jenis natural, sekarang Ibu Kamariah sudah bisa membuat berbagai jenis produk purun dengan motif yang beraneka ragam.

Ibu Kamariah memiliki lahan tanaman purun sendiri di hutan, jadi beliau tinggal mengambilnya di hutan dengan mencari purun yang panjang dan tua (berwarna hijau tua dan berbuah), namun yang beliau miliki hanya purun danau di mana kualitasnya kurang baik jika digunakan untuk membuat produk unggulan seperti tas. Sehingga terkadang beliau juga membeli di kampung purun

Banjarbaru, karena di kampung purun Banjarbaru mereka menjual purun tikus yang memiliki kualitas baik untuk di jadikan produk unggulan. Pembelian purun di kampung purun Banjarbaru biasanya dipatok harga kisaran Rp 60.000-, tergantung dari ikatan purun, semakin besar purun dalam ikatan semakin mahal juga harga beli purun.

Pengolahan bahan baku purun oleh Ibu Kamariah dilakukan secara tradisional dan manual. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku purun adalah mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, hingga menganyam purun. Lebih jelas, hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut pada proses pengolahan.

Sedangkan pada proses penumbukkan biasanya beliau menumbuk sendiri purun tersebut menggunakan *alu* dan sering di bantu oleh suami beliau yakni subjek S2. Selain menumbuk menggunakan *alu*, beliau juga pernah mengantar purun ke penumbukkan di Walatung, sebenarnya beliau juga memiliki alat tumbukan purun atau diesel yang diberikan oleh Dinas PPK-UMKM setelah kegiatan pelatihan pada tahun 2007, namun alat penumbuk purun tersebut rusak sejak tahun 2018 sehingga tidak bisa digunakan lagi.

Menurut Ibu Kamariah tahap utama yang harus dilakukan dalam penganyaman adalah menyusun anyaman purun secara tumpang tindih pertama-tama menyusun pola anyaman dasar atau manampara anyaman. Manampara anyaman purun dengan cara menganyam purun secara menyilang dan tindih menindih sesuai jenis produk yang diinginkan.

Selanjutnya dalam pembuatan anyaman purun menurut Ibu Kamariah itu tergantung dari pemesanan, karena beliau hanya membuat kerajinan anyaman purun sesuai dengan permintaan dari pemesan. Biasanya yang memesan anyaman purun di tempat Ibu Kamariah adalah pihak dinas yang akan membawa anyaman purun pada ajang pameran atau saat hari-hari penting karna biasanya bakal banyak pemesanan, misalnya saat hari raya idul fitri atau idul adha anyaman purun jenis bakul sering digunakan sebagai wadah untuk bagi-bagi daging kurban.

Ibu Kamariah termasuk pengrajin yang aktif dan cepat dalam menganyam, beliau bisa menganyam 3 buah tas dalam sehari, 1 buah tikar purun dalam sehari, dan juga 4-5 buah bakul dalam sehari, dalam artian satu hari tidak semua produk langsung dianyam. Jadi, Bisa dikatakan Ibu Kamariah bisa membuat berbagai jenis anyaman purun diantara produk yang sering beliau buat adalah bakul, tas, tikar, arutan, topi, kotak tisu, dan lain sebagainya.

Menurut Ibu Kamariah pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi bisa juga menggunakan ukuran miteran kain untuk lebih memastikan panjang dan lebar tikar purun. Sedangkan untuk pembuatan pola bawah tas persegi dilakukan perhitungan misal ketika membuat pola awal tas di lakukan pelengkungan dari titik tengah ke ujung apakah sama atau tidak jumlah tindih menindih purunnya. Sama halnya dengan pola yang berbentuk persegi panjang maka juga di lakukan perhitungan, namun dari ujung pangkal hingga ke ujung anyaman. Kalau dalam pembuatan topi purun ada penambahan helai purun, misal setiap tiga helai purun di angkat, di masukkan satu helai purun lagi.

Kerajinan anyaman purun yang dibuat Ibu Kamariah memiliki motif yang berbagai macam dan memiliki nama serta makna tersirat, akan tetapi menurut Ibu Kamariah dalam penamaan motif pada anyaman purun itu tergantung dari pengrajinnya sendiri dan juga maknanya tergantung sudut pandang yang melihat. Ibu Kamariah juga bisa membuat berbagai macam motif, namun yang sering dibuat adalah motif *mata punai*, *belah ketupat*, *saluang mudik*, *gigi haruan*, *kupu-kupu*, *huruf* dan *angka*. Ciri khas dari anyaman purun yang beliau buat adalah tali tas menggunakan *bondong*. *Bondong* adalah tumbuhan liar yang ada di sekitar peDesaan dan dijahit menggunakan bamban.

Sejarah anyaman purun menurut Ibu Kamariah tidak ada kepastian dari kapan awal mulanya, namun yang perlu diketahui anyaman purun telah lahir sejak zaman nenek moyang di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tikar untuk alas duduk orang di sawah ataupun sebagai tempat untuk menjemur padi.

Untuk regenerasi sendiri menurut Ibu Kamariah sekarang kurang berkembang, karena anak remaja di Desa sekarang sudah jarang untuk ikut membuat kerajinan anyaman purun, mungkin menurut beliau di karenakan adanya gawai sehingga kebanyakan dari remaja hanya fokus dengan gawainya. Menurut beliau di Desa Walatung kebanyakan yang membuat kerajinan anyaman purun hanya dari kalangan tua.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Kamariah, peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang terkait dengan kerajinan anyaman purun di antaranya:

- 1) Cara mendapatkan purun: mendapatkan purun dengan cara dicabut batang yang sudah panjang dan tua (berwarna hijau tua dan berbuah) jika memiliki sendiri tanamannya, namun biasanya bahan baku purun yang di miliki adalah purun danau di mana kualitas purun danau kurang baik jika di jadikan produk unggulan. Jadi biasanya membeli ke daerah kampung purun Banjarbaru, karena di sana tersedia purun tikus dengan kualitas yang baik.
- 2) Proses pembuatan anyaman purun: proses pembuatan anyaman purun secara garis besar di mulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, hingga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan.
- 3) Jenis-jenis anyaman purun: kerajinan anyaman purun yang dibuat oleh Ibu Kamariah memiliki banyak jenis karena Ibu Kamariah bisa membuat produk apapun yang berbahan baku dari purun, namun secara umum yang biasanya dibuat Ibu Kamariah adalah bakul, tas, tikar, arutan, topi, kotak tisu.
- 4) Macam-macam motif anyaman purun: motif mata punai, belah ketupat, saluang mudik, gigi haruan, kupu-kupu, huruf, angka dan masih banyak lagi yang akan peneliti jelaskan lebih lanjut pada pembahasan motif.
- 5) Regenerasi pembuatan anyaman purun: regenerasinya kurang berkembang karena kebanyakan anak-anak Desa lebih suka bermain dengan gawainya.
- 6) Ciri khas tas anyaman purun yang dibuat: ciri khas yang membedakan dengan daerah lain adalah tali tas anyaman meggunakan tumbuhan bondong dan jahitannya menggunakan bamban.
- 7) Aktivitas mengukur dilakukan pengrajin pada saat membuat kerajinan tikar.

- 8) Aktivitas membilang dan menghitung dilakukan pengrajin saat membuat *burit* tas.
- 9) Aktivitas bermain dilakukan pengrajin saat ingin membuat berbagai motif.
- 10) Aktivitas menentukan lokasi dilakukan pengrajin saat membuat pola awal (*menampara*) motif.

b. Analisis Data Subjek S2

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah Bapak Syahrudin di Desa Walatung RT 005, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait kerajinan anyaman purun yang dimiliki oleh Bapak Udin diantaranya bahan baku pembuatan anyaman purun, alat pembuatan anyaman purun, dan produk jadi.

Anyaman purun yang dibuat oleh Bapak Udin di produksi secara manual dengan tangan. Seperti kerajinan tradisional lainnya, kerajinan anyaman purun terbuat dari bahan alam dan diproses dengan alat-alat sederhana. Seiring perkembangan zaman, Bapak Udin masih memakai alat tradisional untuk memproses setiap kerajinannya.

Perkembangan pembuatan anyaman sejak zaman dahulu sampai sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat, dari yang awalnya hanya bisa membuat jenis purun biasa, sekarang Bapak Udin sudah bisa membuat berbagai jenis produk purun, namun untuk motif Bapak Udin belum menguasai banyak.

Bapak Udin memiliki lahan tanaman purun sendiri di hutan, jadi beliau tinggal mengambilnya di hutan dengan mencari purun yang panjang dan tua (berwarna hijau tua dan berbuah), namun yang beliau miliki hanya purun danau di

mana kualitasnya kurang baik jika digunakan untuk membuat produk unggulan seperti tas. Sehingga terkadang beliau juga membeli di kampung purun Banjarbaru, karena di kampung purun Banjarbaru mereka menjual purun tikus yang memiliki kualitas baik untuk di jadikan produk unggulan. Pembelian purun di kampung purun Banjarbaru biasanya dipatok harga kisaran Rp 60.000-, tergantung dari ikatan purun, semakin besar purun dalam ikatan semakin mahal juga harga beli purun.

Pengolahan bahan baku purun oleh Bapak Udin dilakukan secara tradisional dan manual. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku purun adalah mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, hingga menganyam purun. Lebih jelas, hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut pada proses pengolahan.

Pada proses penumbukkan biasanya beliau menumbuk sendiri purun tersebut menggunakan *alu*. Selain menumbuk menggunakan *alu*, beliau juga pernah mengantar purun ke tempat penumbukkan purun di Desa Walatung, sebenarnya beliau juga memiliki alat tumbuk purun atau diesel yang diberikan oleh Dinas PPK-UMKM setelah kegiatan pelatihan pada tahun 2007, namun alat penumbuk purun tersebut rusak sejak tahun 2018 sehingga tidak bisa digunakan lagi.

Selanjutnya dalam pembuatan anyaman purun menurut Bapak Udin itu tergantung dari pemesanan, karena beliau hanya membuat kerajinan anyaman purun sesuai dengan permintaan dari pemesan. Biasanya yang memesan anyaman purun di tempat Bapak Udin adalah pihak dinas yang akan membawa anyaman

purun pada ajang pameran atau saat hari-hari penting karna biasanya bakal banyak pemesanan, misalnya saat hari raya idul fitri atau idul adha anyaman purun jenis bakul sering digunakan sebagai wadah untuk bagi-bagi daging kurban. Jadi, Bisa dikatakan Bapak Udin bisa membuat berbagai jenis anyaman purun diantara produk yang sering beliau buat adalah bakul, tas, tikar, arutan, topi dan lain sebagainya.

Menurut Bapak Udin tahap utama yang harus dilakukan dalam penganyaman adalah menyusun anyaman purun secara tumpang tindih pertama-tama menyusun pola anyaman dasar atau manampara anyaman. Manampara anyaman purun dengan cara menganyam purun secara menyilang dan tindih menindih sesuai jenis produk yang diinginkan.

Bapak Udin termasuk pengrajin yang aktif dan cepat dalam menganyam, beliau bisa menganyam 3 buah tas dalam sehari, 1 buah tikar purun dalam sehari, dan juga 4-5 buah bakul dalam sehari, dalam artian satu hari tidak semua produk langsung dianyam.

Menurut Bapak Udin pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain. Sedangkan untuk pembuatan pola bawah tas persegi dilakukan perhitungan misal ketika membuat pola awal tas di lakukan pelengkungan dari titik tengah ke ujung apakah sama atau tidak jumlah tindih menindih purunnya. Sama halnya dengan pola yang berbentuk persegi panjang maka juga di lakukan perhitungan, namun dari ujung pangkal hingga ke ujung anyaman. Kalau dalam pembuatan topi purun ada

penambahan helai purun, misal setiap tiga helai purun di angkat, di masukkan satu helai purun lagi.

Untuk sejarah anyaman purun menurut Bapak udin tidak ada kepastian dari kapan awal mulanya, namun yang perlu di ketahui anyaman purun telah lahir sejak zaman nenek moyang di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bakul untuk mencuci beras.

Untuk regenerasi sendiri menurut Bapak Udin sekarang kurang berkembang, karena anak remaja di Desa zaman sekarang sudah jarang untuk ikut membuat kerajinan anyaman purun, kebanyakan yang membuat kerajinan anyaman purun hanya dari kalangan tua.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah Bapak Udin, peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang terkait dengan kerajinan anyaman purun. Di antaranya:

- 1) Bahan baku purun: mendapatkan purun dengan cara dicabut batang yang sudah panjang dan tua (berwarna hijau tua dan berbuah) jika memiliki sendiri tanamannya, namun biasanya bahan baku purun yang di miliki adalah purun danau di mana kualitas purun danau kurang baik jika di jadikan produk unggulan. Jadi biasanya membeli ke daerah kampung purun Banjarbaru, karena di sana tersedia purun tikus dengan kualitas yang baik.
- 2) Proses pembuatan anyaman purun: proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, hingga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan.

- 3) Jenis-jenis anyaman purun yang dibuat: tas, bakul, topi, *arutan* dan tikar.
- 4) Macam-macam motif anyaman purun yang dibuat: motif mata punai, motif belak ketupat, motif silang, dan motif huruf.
- 5) Regenerasi pembuatan anyaman purun: berkembang, karena anak remaja di Desa zaman sekarang sudah jarang untuk ikut membuat kerajinan anyaman +purun, kebanyakan yang membuat kerajinan anyaman purun hanya dari kalangan tua.
- 6) Ciri khas tas anyaman purun yang dibuat: ciri khas yang bedakan dengan daerah lain adalah tali tas anyaman meggunakan tumbuhan *bondong* dan jahitannya menggunakan bamban.
- 7) Aktivitas mengukur dilakukan pengrajin pada saat membuat kerajinan tikar.
- 8) Aktivitas membilang dan menghitung dilakukan pengrajin saat membuat burit tas.
- 9) Aktivitas bermain dilakukan pengrajin saat ingin membuat berbagai motif.
- 10) Aktivitas menentukan lokasi dilakukan pengrajin saat membuat pola awal (menampara) motif.

c. Analisis Data Subjek S3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah Ibu Jubaidah di Desa Walatung RT 004, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait kerajinan anyaman purun di tempat Ibu Jubaidah diantaranya bahan baku pembuatan anyaman purun, alat pembuatan anyaman purun, dan produk jadi.

Anyaman purun yang dibuat oleh Ibu Jubai di produksi secara manual dengan tangan. Seperti kerajinan tradisional lainnya, kerajinan anyaman purun

terbuat dari bahan alam dan diproses dengan alat-alat sederhana. Seiring perkembangan zaman, Ibu Jubai masih memakai alat tradisional untuk memproses setiap kerajinannya.

Perkembangan pembuatan anyaman sejak zaman dahulu sampai sekarang mengalami perkembangan begitu pesat, namun kendati demikian Ibu Jubai masih setia untuk membuat kerajinan produk anyaman purun yang sederhana tanpa motif seperti bakul, *arutan* dan tikar.

Pengolahan bahan baku purun oleh Ibu Jubai dilakukan secara tradisional dan manual. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku purun adalah mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, hingga menganyam purun. Lebih jelas, hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut pada proses pengolahan.

Ibu Jubai tidak memiliki tanaman purun sehingga beliau biasanya mengambil tanaman purun ke daerah bati-bati, beliau mengatakan di sana purun tumbuh liar sehingga siapapun bisa mengambil, dan pengrajin hanya membayar upah untuk orang yang mengambil purun dan juga mengantarnya. Biasanya di patok harga Rp 55.000,- satu ikat purun. Sedangkan pada proses penumbukkan biasanya beliau menumbuk di tempat Pak Sidiq, untuk dua ikat purun biasanya di bandrol harga Rp 6.000,-.

Dalam pembuata anyaman purun menurut Ibu Jubai tahap utama yang harus dilakukan dalam penganyaman adalah menyusun anyaman purun secara tumpang tindih pertama-tama menyusun anyaman purun untuk membuat pola dasar anyaman sesuai jenis produk yang diinginkan.

Dalam usia yang telah menginjak masa lansia beliau bisa menganyam sekitar 5 buah bakul dalam satu harinya dan untuk tali bakul beliau menggunakan jasa orang, biasanya satu kodi anyaman di bandrol harga Rp 5.000,- di mana dalam satu kodi ada 20 purun. Dan beliau juga menjual bakul dalam bentuk kodi di mana satu kodi bakul di bandrol harga Rp 40.000,-, sedangkan *arutan* atau bakul besar tanpa tali itu biasanya di jual per satuan, satu *arutan* di jual dengan harga Rp 4.000,-. Ibu Jubai menjual kerajinan purun tersebut ketetangga kampung, atau ke pasar daerah Barabai.

Menurut Ibu Jubai pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain. Sedangkan untuk pembuatan pola bawah bakul bentuk persegi dilakukan perhitungan misal ketika membuat pola awal tas di lakukan pelengkungan dari titik tengah ke ujung apakah sama atau tidak jumlah tindih menindih purunnya. Sama halnya dengan pola yang berbentuk persegi panjang maka juga di lakukan perhitungan, namun dari ujung pangkal hingga ke ujung anyaman.

Untuk sejarah anyaman purun menurut Ibu Jubai tidak ada kepastian dari kapan awal mulanya, tetapi yang perlu di ketahui anyaman purun telah ada sejak zaman dulu di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti *arutan* sebagai tempat untuk menaruh hasil panen.

Untuk regenerasi sendiri menurut Ibu Jubai ada, tapi lambat seperti menganyam atau memberi tali purun.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Jubai, peneliti mendokumentasikan beberapa hal terkait dengan kerajinan anyaman purun, di antaranya:

- 1) Bahan baku purun: memesan purun tikus ke tempat petani purun di daerah bati-bati.
- 2) Proses pembuatan anyaman purun: proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, hingga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan.
- 3) Jenis-jenis anyaman purun: kerajinan anyaman purun yang dibuat adalah bakul, *arutan*.
- 4) Regenerasi pembuatan anyaman purun: regenerasinya masih ada pada anak dan cucu, namun untuk pembuatannya mungkin sedikit lambat.
- 5) Aktivitas mengukur dilakukan pengrajin pada saat membuat kerajinan tikar.
- 6) Aktivitas membilang dan menghitung dilakukan pengrajin saat membuat *burit* tas.
- 7) Aktivitas menentukan lokasi dilakukan pengrajin saat membuat pola awal (*menampara*).

d. Analisis Data Subjek S4

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah Ibu Irnawati di Desa Walatung RT 005, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait kerajinan anyaman purun di tempat Ibu Irna di antaranya bahan baku pembuatan anyaman purun, alat pembuatan anyaman purun, dan produk jadi.

Anyaman purun yang dibuat oleh Ibu Irna di produksi secara manual dengan tangan. Seperti kerajinan tradisional lainnya, kerajinan anyaman purun terbuat dari bahan alam dan di proses dengan alat-alat sederhana. Seiring perkembangan zaman, Ibu Irna masih memakai alat tradisional untuk memproses setiap kerajinannya.

Perkembangan pembuatan anyaman sejak zaman dahulu sampai sekarang mengalami perkembangan begitu pesat, namun kendati demikian Ibu Irna masih setia untuk membuat kerajinan produk anyaman purun yang sederhana tanpa motif seperti bakul, *arutan* dan tikar.

Pengolahan bahan baku purun oleh Ibu Irna dilakukan secara tradisional dan manual. Di antara proses-proses pengolahan bahan baku purun adalah mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, hingga menganyam purun. Lebih jelas, hal ini akan peneliti uraikan lebih lanjut pada proses pengolahan.

Ibu Irna memiliki lahan tanaman purun sendiri di hutan, jadi beliau tinggal mengambilnya di hutan dengan mencari purun yang panjang dan tua (berwarna hijau tua dan berbuah), namun yang beliau miliki hanya purun danau di mana kualitasnya kurang baik jika digunakan untuk membuat produk unggulan seperti tas. Sehingga terkadang beliau juga membeli di kampung purun Banjarbaru, karena di kampung purun Banjarbaru mereka menjual purun tikus yang memiliki kualitas baik untuk di jadikan produk unggulan. Pembelian purun di kampung purun Banjarbaru biasanya dipatok harga kisaran Rp 60.000-, tergantung dari

ikatan purun, semakin besar purun dalam ikatan semakin mahal juga harga beli purun.

Sedangkan pada proses penumbukkan biasanya beliau menumbuk di tempat penumbukan di Desa Walatung di mana alat tersebut di tunggu langsung oleh pengrajin saat melakukan penumbukkan, untuk dua ikat purun biasanya di bandrol harga Rp 6.000,-.

Menurut Ibu Irna tahap utama yang harus dilakukan dalam penganyaman adalah menyusun anyaman purun secara tumpang tindih pertama-tama menyusun anyaman purun untuk membuat awalan anyaman sesuai jenis produk yang diinginkan.

Ibu Irna membuat kerajinan anyaman purun jika ada yang memesan atau beliau biasanya membantu Ibu Kamariah jika di tempat Ibu Kamariah banyak yang memesan anyaman purun. Ibu Irna dapat membuat 1 buah tikar purun dalam sehari, dan juga 3 buah bakul dalam sehari, dalam artian satu hari tidak semua produk langsung di anyam, tetapi dalam pembuatan purun yang banyak menggunakan motif Ibu Irna tidak bisa.

Menurut Ibu Irna pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain. Sedangkan untuk pembuatan pola bawah bakul bentuk persegi dilakukan perhitungan misal ketika membuat pola awal tas di lakukan pelengkungan dari titik tengah ke ujung apakah sama atau tidak jumlah tindih menindih purunnya. Sama halnya dengan pola yang

berbentuk persegi panjang maka juga di lakukan perhitungan, namun dari ujung pangkal hingga ke ujung anyaman.

Untuk sejarah anyaman purun menurut Ibu Irna tidak ada kepastian dari kapan awal mulanya, namun yang perlu di ketahui anyaman purun sudah dari zaman dulu, di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tikar untuk alas duduk orang di sawah ataupun sebagai tempat untuk menjemur padi.

Untuk regenerasi sendiri menurut Ibu Irna sekarang kurang berkembang, karena anak remaja di Desa sekarang sudah jarang untuk ikut membuat kerajinan anyaman purun, kebanyakan yang membuat kerajinan anyaman purun hanya dari kalangan tua.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Irna, peneliti mendokumentasikan beberapa hal yang terkait dengan kerajinan anyaman purun.

- 1) Bahan baku purun: mendapatkan purun dengan cara dicabut batang yang sudah panjang dan tua (berwarna hijau tua dan berbuah) jika memiliki sendiri tanamannya, namun biasanya bahan baku purun yang di miliki adalah purun danau di mana kualitas purun danau kurang baik jika di jadikan produk unggulan. Jadi biasanya membeli ke daerah kampung purun Banjarbaru, karena di sana tersedia purun tikus dengan kualitas yang baik. .
- 2) Proses pembuatan anyaman purun: proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, hingga menganyam purun sesuai produk yang diinginkan.

- 3) Jenis-jenis anyaman purun: kerajinan anyaman purun yang dibuat adalah bakul, *arutan*, dan tikar.
- 4) Regenerasi pembuatan anyaman purun: sekarang kurang berkembang, karena anak remaja di Desa sekarang sudah jarang untuk ikut membuat kerajinan anyaman purun, kebanyakan yang membuat kerajinan anyaman purun hanya dari kalangan tua.
- 5) Aktivitas mengukur dilakukan pengrajin pada saat membuat kerajinan tikar.
- 6) Aktivitas membilang dan menghitung dilakukan pengrajin saat membuat burit tas.
- 7) Aktivitas menentukan lokasi dilakukan pengrajin saat membuat pola awal (menampara).

e. Analisis Data SP1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah Bapak Abdul Sidiq peneliti menemukan satu buah mesin penumbuk anyaman purun atau diesel. Mesin tersebut hanya ada satu di depan rumah Bapak Sidiq, mesin tersebut buatan beliau sendiri dan telah lama dibuat sejak tahun 1986 hingga sekarang telah menginjak usia 40 tahun mesin diesel tersebut, dan mesin diesel sudah mengalami 3 kali perpindahan tempat.

Bapak Sidiq mengatakan untuk penumbukan purun ia bandrol harga kisaran Rp 4.000,- untuk satu ikatan yang besar, dan Rp 6.000,- untuk dua ikatan yang kecil. Sistem penumbukan sendiri itu di tumbuk oleh mesin dan ditunggu oleh pengrajin sendiri. Beliau biasanya hanya membuka 3 kali dalam satu minggu.

f. Analisis SP2

Tabel 4.2 Analisis Hasil Wawancara Subjek SP2

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Kerajinan di Hulu Sungai Tengah	Kerajinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berkembang pesat, dan memiliki banyak ragam anyaman, diantaranya anyaman purun, anyaman eceng gondok dan juga anyaman bambu tirik serta anyaman simpai untuk gelang dan cicin.
2.	Sejarah kerajinan anyaman	Untuk secara pastinya kurang mengetahui, karena tidak ada arsip sejarah anyaman, namun perlu di ketahui kerajinan anyaman di Hulu Sungai Tengah ini sebenarnya telah ada sejak zaman dulu, bahkan sebelum Kabupaten Hulu Sungai Tengah masuk ke dalam daftar Kabupaten di Kalimantan Selatan.
3.	Sejarah kerajinan anyaman purun	Sama hal nya dengan kerajinan anyaman lainnya kerajinan anyaman purun di Hulu Sungai Tengah ataupun di Desa Walatung telah lama ada. Awal mula pada zaman dulu digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga. Seperti tikar buat duduk di sawah, atau bakul buat mencuci beras.
4.	Peran pemerintah	Khusus pada bidang Perindustrian berfokus pada pelatihan diversifikasi (peluang) produk pada bentuk purun dan motifnya.
5.	Pelatihan kerajinan anyaman purun	Peran pemerintah sekarang mulai mengaktifkan kembali pelatihan, karena terakhir pelatihan itu tahun 2017.
6.	Manfaat kerajinan anyaman purun	Kerajinan anyaman purun memiliki manfaat yang beragam sesuai produk yang dibuat, misal tas bermanfaat untuk membawa barang-barang yang kecil. Tikar bermanfaat untuk alas duduk waktu di sawah dan sebagai tempat menjemur padi.
7.	Macam-macam kerajinan purun yang ada di Hulu Sungai Tengah	Kerajinan anyaman purun yang ada di Hulu Sungai Tengah biasanya itu mengambil ke pengrajin seperti tas lalu di modifikasi menggunakan kain dan lainnya. Jadi untuk macamnya ada tas, tikar, bakul, kotak tisu, tempat air minum dan lainnya.
8.	Macam-macam motif anyaman purun	Motif kerajinan anyaman purun tergantung pengrajin yang membuat namun secara garis besar ada yang namanya motif mata punai, motif saluang mudik, motif belah ketupat, motif kupu-kupu, motif rudal, dan banyak lagi.

No.	Indikator	Hasil Wawancara
9.	Bahan pembuatan anyaman purun	Bahan pembuatannya adalah purun. Jika memiliki sendiri tanamannya pengrajin tinggal mengambil. Dalam hal perekonomian “Ada harga ada rupa”, jadi jika kualitas purun baik maka anyaman purun pun naik kelas.
10.	Alat penumbuk anyaman purun	Alat penumbukan purun tahun 2007 setelah pelatihan ada di beri ke pengrajin.
11.	Regenerasi pengrajin anyaman purun	Untuk regenerasi sepertinya hanya sedikit yang bisa menganyam anyaman purun, namun yang menyukai produk anyaman purun bisa dikatakan banyak dari kalangan remaja. Maka dari itu nanti dari dinas akan mengadakan kembali pelatihan-pelatihan.

g. Analisis SP3

Tabel 4.3 Analisis Hasil Wawancara Subjek SP3

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran pemerintah	Khusus pada bidang perdagangan berfokus pada mempromosikan produk anyaman purun dan membantu pengrajin untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk lebih mengembangkan usahanya.
2.	Pameran kerajinan anyaman purun	Pameran dalam Provinsi: Barabai Expo, Kalsel Expo, Bangga BUatan Indonesia. Pameran luar Provinsi: INACRAFT, Jogja Invite, Jabar Invite.
3.	Pengrajin yang diikutsertakan dalam pameran	Seluruh pengrajin yang dibina oleh Dinas PPK-UMKM.
4.	Pemasaran	Pemasaran dilakukan di dalam pulau Kalimantan selain itu keluar Pulau Jawa.
5.	Manfaat kerajinan anyaman purun	Kerajinan anyaman purun memiliki manfaat yang beragam sesuai produk yang dibuat, misal tas bermanfaat untuk membawa barang-barang yang kecil. Tikar bermanfaat untuk alas duduk waktu di sawah dan sebagai tempat menjemur padi.
6.	Macam-macam kerajinan purun yang ada di Hulu Sungai Tengah	Kerajinan anyaman purun yang ada di Hulu Sungai Tengah biasanya itu mengambil ke pengrajin seperti tas lalu di modifikasi menggunakan kain dan lainnya. Jadi untuk macamnya ada tas, tikar, bakul, kotak tisu, tempat air minum dan lainnya.
7.	Macam-macam motif anyaman purun	Motif kerajinan anyaman purun tergantung pengrajin yang membuat, dan untuk motif yang

No.	Indikator	Hasil Wawancara
		menjual di pasaran itu tidak ada, yang dilihat biasanya kualitas anyaman purun tersebut.

h. Analisis Data SP 4

Tabel 4.4 Analisis Hasil Wawancara Subjek SP4

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Kerajinan anyaman purun	Kerajinan anyaman purun adalah sebuah kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan terutama di Desa Walatung yang patut untuk terus di lestarikan.
2.	Sejarah kerajinan anyaman purun di desa Walatung	Kerajinan anyaman purun di Desa Walatung telah lama ada, sejak zaman nenek moyang terdahulu.
3.	Peran pemerintah	Peran pemerintah sendiri dari kelurahan desa Walatung, mulai mengaktifkan kembali kelompok-kelompok pengrajin anyaman purun per RT (Rt 005 dan RT 006) yang di handel langsung oleh ketua RT, agar memudahkan untuk peminjaman pada UMKM.
4.	Pelatihan kerajinan anyaman purun	Sebenarnya ada, tapi hanya dari pihak Dinas. Kalau dari pengrajin di sini tidak ada, karena jikalau di latih semua nanti siapa yang akan menjadi pembeli.
5.	Manfaat kerajinan anyaman purun	Kerajinan anyaman purun memiliki manfaat yang beragam sesuai produk yang dibuat, misal tas bermanfaat untuk membawa barang-barang yang kecil. Tikar bermanfaat untuk alas duduk waktu di sawah.
6.	Macam-macam kerajinan purun yang ada di Desa Walatung	Bakul, <i>arutan</i> , tas, tikar, topi, dan banyak lagi pernik pernik lainnya.
7.	Macam-macam motif anyaman purun	Motif kerajinan anyaman purun tergantung pengrajin yang membuat namun secara garis besar ada yang namanya motif mata punai, motif saluang mudik, motif belah ketupat, motif kupu-kupu, motif rudal, dan banyak lagi.
8.	Bahan pembuatan anyaman purun	Bahan pembuatannya adalah purun. Jika memiliki sendiri tanamannya pengrajin tinggal mengambil, namun kalau tidak memiliki biasanya membeli ke daerah Banjarbaru, dan Bati-Bati.
9.	Alat penumbuk anyaman purun	Alat penumbukan anyaman purun di Desa Walatung untuk mesin ada dua satu milik pribadi Bapak Abdul Sidiq, dan satunya di beri

No.	Indikator	Hasil Wawancara
		oleh Dinas PPK-UMKM pada tahun 2007 setelah pelatihan dan ditempatkan di rumah Bapak Syahrudin, namun beberapa tahun ini telah mengalami kerusakan sehingga tidak dioperasikan.

i. Analisis Data SP 5

Tabel 4.5 Analisis Hasil Wawancara Subjek SP5

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Sejarah kerajinan anyaman purun di Desa Walatung	Kerajinan anyaman purun di Desa Walatung telah lama ada, sejak zaman dulu di mana dulunya tikar saja yang dibuat untuk menjemur padi.
2.	Peran pemerintah	Peran dari kelurahan Desa Walatung, mulai mengaktifkan kembali kelompok-kelompok pengrajin anyaman purun per RT (Rt 005 dan RT 006) yang di handel langsung oleh ketua RT, agar memudahkan untuk peminjaman pada UMKM.
3.	Manfaat kerajinan anyaman purun	Kerajinan anyaman purun memiliki manfaat yang beragam sesuai produk yang dibuat, misal tas bermanfaat untuk membawa barang-barang yang kecil. Tikar bermanfaat untuk alas duduk waktu di sawah dan sebagai tempat menjemur padi.
4.	Macam-macam kerajinan purun yang ada di Desa Walatung	Bakul, <i>arutan</i> , tas, tikar, topi, dan banyak lagi pernik lainnya.
5.	Macam-macam motif anyaman purun	Motif kerajinan anyaman purun tergantung pengrajin yang membuat namun secara garis besar ada yang namanya motif mata punai, motif saluang mudik, motif belah ketupat, motif kupu-kupu, motif rudal, dan banyak lagi.
6.	Alat penumbukan anyaman purun	Alat penumbukan anyaman purun di Desa Walatung untuk mesin ada dua satu milik pribadi Bapak Abdul Sidiq, dan satunya di beri oleh Dinas PPK-UMKM pada tahun 2007 setelah pelatihan dan ditempatkan di rumah Bapak Syahrudin, namun beberapa tahun ini telah mengalami kerusakan sehingga tidak dioperasikan.
7.	Regenerasi pengrajin anyaman purun	Untuk regenerasi sendiri sebenarnya ada namun hanya sedikit, karena kebanyakan remaja sekarang hanya terfokus ke social media.

4. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data pada triangulasi sumber data, di mana informan utama sebanyak 4 orang pengrajin anyaman purun, dan 5 orang informan tambahan. Pada kerajinan anyaman purun, peneliti akan mengecek keabsahan data dari subjek S1, subjek S2, subjek S3, subjek S4, subjek SP1, subjek SP2, subjek SP3, subjek SP4, dan subjek SP 5.

Tabel 4.6 Triangulasi Sumber Data Anyaman Purun

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
Sejarah Kerajinan tangan anyaman purun	S1	S2	Kerajinan anyaman purun belum banyak yang mengetahui sejarah dan asal usulnya. Kerajinan ini ada sejak zaman nenek moyang atau zaman dulu bahkan sebelum Kabupaten Hulu Sungai tengah dinyatakan sebagai Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan pada tahun 1959 M. Kerajinan anyama purun ini digunakan dalam kehidupan sehari sebagai alas duduk seperti tikar, untuk menyimpan barang seperti bakul, untuk memcuci beras seperti <i>arutan</i> .
	Tidak ada kepastian dari kapan awal mulayanya, namun yang perlu diketahui anyaman purun telah lahir sejak zaman nenek moyang di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tikar untuk alas duduk orang di sawah.	Tidak ada kepastian kapan nya, namun anyaman purun telah lahir sejak zaman nenek moyang di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti <i>arutan</i> untuk mencuci beras.	
	S3	S4	
	Anyaman purun telah ada sejak zaman dulu di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tikar sebagai tempat untuk menjemur padi	Anyaman purun sudah dari zaman dulu, di mana anyaman purun digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tikar untuk alas duduk orang di sawah ataupun sebagai tempat untuk menjemur padi.	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	SP2	SP4	
	Kerajinan anyaman di Hulu Sungai Tengah ini sebenarnya telah ada sejak zaman dulu, bahkan sebelum Kabupaten Hulu Sungai Tengah masuk ke dalam daftar Kabupaten di Kalimantan Selatan.	Kerajinan anyaman purun di Desa Walatung telah lama ada, sejak zaman nenek moyang terdahulu.	
	SP5		
	Kerajinan anyaman purun di Desa Walatung telah lama ada, sejak zaman dulu dimana dulunya tikar saja yang dibuat untuk menjemur padi.		
Bahan baku purun	S1	S2	Bahan baku purun yang digunakan adalah purun tikus karena milik sendiri, namun kualitas purun tikus kurang baik jika dijadikan produk unggulan. Jadi biasanya membeli ke daerah kampung purun Banjarbaru atau Bati-bati, karena di sana tersedia purun tikus dengan kualitas yang baik.
	Bahan baku purun yang digunakan adalah purun tikus karena milik sendiri, namun kualitas purun tikus kurang baik jika di jadikan produk unggulan. Jadi biasanya membeli ke daerah kampung purun Banjarbaru, karena di sana tersedia purun tikus dengan kualitas yang baik.	Bahan baku purun yang digunakan adalah purun tikus karena milik sendiri, namun kualitas purun tikus kurang baik jika di jadikan produk unggulan. Jadi biasanya membeli ke daerah kampung purun Banjarbaru, karena di sana tersedia purun tikus dengan kualitas yang baik.	
	S3	S4	
	Memesan purun tikus ke daerah Bati-Bati	Bahan baku purun yang digunakan adalah purun tikus karena milik sendiri, namun kualitas purun tikus kurang baik jika di jadikan	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
		produk unggulan. Jadi biasanya membeli ke daerah kampung purun Banjarbaru, karena di sana tersedia purun tikus dengan kualitas yang baik.	
	SP 2	SP4	
	Bahan pembuatannya adalah purun.	Bahan pembuatannya adalah purun. Jika memiliki sendiri tanamannya pengrajin tinggal mengambil, namun kalau tidak memiliki biasanya membeli ke daerah Banjarbaru, dan Bati-Bati.	
Aktivitas membilang atau menghitung	S1	S2	Aktivitas membilang atau menghitung dilakukan pengrajin saat menghitung waktu menganyam, membuat lengkungan terhadap burit tas/bakul, membilang membuat motif..
	Aktivitas membilang atau menghitung dilakukan pengrajin saat menghitung waktu menganyam, membuat lengkungan terhadap burit tas/bakul, membilang membuat motif.	Aktivitas membilang atau menghitung dilakukan pengrajin saat menghitung waktu menganyam, membuat lengkungan terhadap burit tas/bakul, membilang membuat motif.	
	S3	S4	
	Aktivitas membilang atau menghitung dilakukan pengrajin saat menghitung waktu menganyam, membuat lengkungan terhadap burit tas/bakul,	Aktivitas membilang atau menghitung dilakukan pengrajin saat menghitung waktu menganyam, membuat lengkungan terhadap burit tas/bakul,	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	membilang membuat motif.	membilang membuat motif.	
Aktivitas mengukur	S1	S2	Aktivitas kan pengrajin saat mengukur panjang dan lebar tikar purun menggunakan meteran kain.
	Aktivitas kan pengrajin saat mengukur panjang dan lebar tikar purun menggunakan meteran kain.	Aktivitas kan pengrajin saat mengukur panjang dan lebar tikar purun menggunakan meteran kain.	
	S3	S4	
	Aktivitas kan pengrajin saat mengukur panjang dan lebar tikar purun menggunakan meteran kain.	Aktivitas kan pengrajin saat mengukur panjang dan lebar tikar purun menggunakan meteran kain.	
Aktivitas menentukan lokasi atau letak	S1	S2	Menentukan letak saat ingin membuat pola awal (menampara) terhadap anyaman purun.
	Menentukan letak saat ingin membuat pola awal (menampara) terhadap anyaman purun.	Menentukan letak saat ingin membuat pola awal (menampara) terhadap anyaman purun tas ataupun bakul.	
	S3	S4	
	Menentukan letak saat ingin membuat pola awal (menampara) terhadap anyaman purun.	Menentukan letak saat ingin membuat pola awal (menampara) terhadap anyaman purun.	
Aktivitas bermain	S1	S2	Aktivitas bermain berlangsung saat pengrajin membuat berbagai macam motif.
	Pengrajin membuat motif yang sesuai dengan keinginan pemesan.	Pengrajin membuat motif yang sesuai dengan keinginan pemesan.	
Proses pembuatan anyaman purun	S1	S2	Proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur,
	Proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan,	Proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan,	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	menjemur, menumbuk, mewarna, higga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan.	menjemur, menumbuk, mewarna, higga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan.	menumbuk, mewarna, higga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan
	S3	S4	
	Proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, higga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan	Proses pembuatan anyaman purun secara garis besar dimulai dari mengambil/membeli purun, membersihkan, menjemur, menumbuk, mewarna, higga menganyam purun sesuai produk dan motif yang diinginkan	
Alat penumbukan purun	S1	S2	Alat penumbukan purun bisa menggunakan <i>alu</i> atau mesin diesel, namun untuk <i>alu</i> tidak semua pengrajin memilikinya, dan untuk mesin ada 2 di Desa Walatung, satu milik Bapak Sidik dan satunya milik bapak Syahrudin yang di beri oleh Dinas PPK-UMKM pada tahun 2007, namun mesin tersebut telah rusak.
	Alat penumbukan purun menggunakan <i>alu</i>	Alat penumbukan purun menggunakan <i>alu</i>	
	S3	S4	
	Alat penumbukan purun menggunakan mesin diesel	Alat penumbuka purun menggunakan masin diesel	
	SP1	SP 2	
	Alat penumbukan purun bisa menggunakan mesin diesel	Alat penumbukan purun tahun 2007 setelah pelatihan ada di beri ke pengrajin.	
	SP 4		
	Alat penumbukan anyaman purun di Desa Walatung untuk mesin ada dua satu milik pribadi Bapak Abdul Sidiq, dan satunya di beri oleh Dinas PPK-		

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	UMKM padas tahun 2007 setelah pelatihan dan di tempatkan di rumah Bapak Syahrudin, namun beberapa tahun ini telah mengalami kerusakan sehingga tidak di operasikan.		
Aktivitas menghitung	S1	S2	Aktivitas menghitung pada kerajinan anyaman purun terdapat pada saat waktu pembuatan anyaman purun dalam satu hari, pembuatan pola awal tas/bakul/kotak tisu/ <i>arutan</i> yang diawali dengan bentuk persegi ataupun persegi panjang dan pada saat penambahan helai purun untuk pembuatan topi purun.
	• Aktivitas menghitung pada kerajinan anyaman purun terdapat pada waktu untuk menganyam selama satu hari (3 buah tas atau 1 buah tikar atau 4-5 buah bakul). • Perhitungan pola awal tas/bakul untuk persegi. • Perhitungan pola awal tas/kotak tisu untuk persegi panjang. • Perhitungan penambahan helai purun pada pembuatan topi	• Aktivitas menghitung pada kerajinan anyaman purun terdapat pada waktu untuk menganyam selama satu hari (3 buah tas atau 1 buah tikar atau 4-5 buah bakul). • Perhitungan pola awal tas/bakul untuk persegi. • Perhitungan pola awal tas/kotak tisu untuk persegi panjang. • Perhitungan penambahan helai purun pada pembuatan topi	
	S3	S4	
	• Aktivitas menghitung pada kerajinan anyaman purun terdapat pada waktu untuk menganyam selama satu hari (1 buah tikar, 4-5 buah bakul/<i>arutan</i>).	• Aktivitas menghitung pada kerajinan anyaman purun terdapat pada waktu untuk menganyam selama satu hari (1 buah tikar, 3 buah bakul/<i>arutan</i>).	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	• Perhitungan pola awal bakul/<i>arutan</i> untuk persegi. • Perhitungan pola awal bakul/<i>arutan</i> untuk persegi panjang.	• Perhitungan pola awal bakul/<i>arutan</i> untuk persegi. • Perhitungan pola awal bakul/<i>arutan</i> untuk persegi panjang.	
Aktivitas Mengukur	S1	S2	Pembuatan kerajinan anyaman para pengrajin tidak ada melakukan proses mengukur, pengrajin hanya mengira panjang dan lebar untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain.
	Pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira panjang dan lebar untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain.	Pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira panjang dan lebar untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain.	
	S3	S4	
	Pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira panjang dan lebar untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain.	Pembuatan kerajinan anyaman purun tidak ada proses mengukur, beliau hanya mengira panjang dan lebar untuk pembuatan tikar anyaman purun, tapi biasanya untuk lebih pasti bisa menggunakan meteran kain.	
Pelatihan kerajinan anyaman purun	S1	S2	Dari pengrajin ada yang mengikuti pelatihan dan ada juga yang tidak.
	Pernah ikut pelatihan di Jawa yang dikirim Dinas waktu 2007	Pernah ikut pelatihan di Jawa yang dikirim Dinas waktu 2007	
	S3	S4	
	Tidak pernah ikut pelatihan	Tidak pernah ikut pelatihan	

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
	SP2	SP4	
	Ada pelatihan kerajinan anyaman purun di Hulu Sungai Tengah terakhir tahun 2017, dan akan mulai diaktifkan kembali nanti di tahun 2023.	Sebenarnya ada, tapi hanya dari pihak Dinas. Kalau dari pengrajin di sini tidak ada, karena kalau di latih semua nanti siapa yang akan menjadi pembeli.	
Peran Pemerintah	S1	S2	Peran pemerintah yakni membantu mempromosikan kerajinan anyaman purun lewat pameran dan lain-lain, serta melakukan diversifikasi produk pada bentuk purun dan motifnya, selain itu juga mulai mengaktifkan kembali kelompok-kelompok kerajinan purun agar mempermudah pengrajin untuk melakukan pinjaman misal.
	Pemerintah berperan aktif dalam membantu mempromisikan produk dan biasanya diikutkan dalam pameran	Pemerintah berperan aktif dalam membantu mempromisikan produk dan biasanya diikutkan dalam pameran	
	SP2	SP3	
	Khusus pada bidang Perindustrian berfokus pada diversifikasi produk pada bentuk purun dan motifnya.	Khusus pada bidang perdagangan berfokus pada mempromosikan produk anyaman purun dan membantu pengrajin untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk lebih mengembangkan usahanya.	
	SP5		
	Peran dari kelurahan Desa Walatung, mulai mengaktifkan kembali kelompok-kelompok pengrajin anyaman purun per RT (Rt 005 dan RT 006) yang di tangani langsung oleh ketua RT, agar memudahkan untuk peminjaman pada		

Pertanyaan	Subjek Penelitian		Interpretasi
Regenerasi pengrajin anyaman purun	UMKM.		Regenerasi sekarang masih ada akan tetapi bisa dikatakan sedikit.
	S1	S2	
	Regenerasinya kurang berkembang karena kebanyakan anak-anak Desa lebih suka bermain dengan gawainya	Regenerasinya kurang berkembang karena kebanyakan anak-anak Desa lebih suka bermain dengan gawainya	
	S3	S4	
	Regenerasinya masih ada pada anak dan cucu, namun untuk pembuatannya mungkin sedikit lambat.	Regenerasinya kurang berkembang dikarenakan anak-anak zaman sekarang lebih suka bermain gawai	
	SP2	SP5	
	Untuk regenerasi seperti ini hanya sedikit yang bisa menganyam anyaman purun, namun yang menyukai produk anyaman purun bisa dikatakan banyak dari kalangan remaja. Maka dari itu nanti dari dinas akan mengadakan kembali pelatihan-pelatihan.	Untuk regenerasi sendiri sebenarnya ada namun hanya sedikit, karena kebanyakan remaja sekarang hanya terfokus ke social media.	

5. Deskripsi Kerajinan Anyaman di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kerajinan Anyaman di Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah ada sejak zaman nenek moyang, yakni sebelum Kabupaten Hulu Sungai Tengah dinyatakan resmi sebagai Kabupaten yang berada di Kalimantan Selatan pada tahun 1959 M. Hal tersebut juga berawal dari kebutuhan rumah tangga untuk kebutuhan hidup

sehari-hari, namun pada saat itu kerajinan anyaman belum berkembang pesat. Kerajinan anyaman pada zaman dulu hanya berupa tempat untuk membersihkan beras seperti *arutan*, tikar untuk duduk dan lainnya.⁴

Kerajinan tangan anyaman ini mulai berkembang sekitar tahun 2000-an. Kreativitas menganyam tak terlepas dari imajinasi yang di dapat dari berbagai aktivitas, baik yang berasal dari alam, maupun manusia itu sendiri sebagai bentuk hubungan social. Semakin mengalami kemajuan dan perkembangan waktu serta zaman, anyaman di Hulu Sungai Tengah semakin berkembang pesat. Maka terciptalah model-model atau produk baru dari anyaman seperti hiasan dinding, peralatan dapur, dan gaya hidup.⁵

Di Hulu Sungai tengah sendiri memiliki banyak kerajinan anyaman di antaranya anyaman purun, anyaman dari eceng gondok, anyaman kulit, anyaman kain, anyaman bambu, dan anyaman dari pelastik atau bahan daur ulang.⁶ Berikut uraian dari masing-masing anyaman:

a. Anyaman Purun

Anyaman purun merupakan anyaman yang berasal dari tumbuhan purun. Anyaman purun di Hulu sungai tengah banyak terdapat di daerah peDesaan, terutama di Desa Walatung dan juga di Desa Pantai hambawang. Bedanya tempat pengolahan kadang berbeda juga jenis produk serta cara pengolahannya.

Pada mulanya sebelum berkembang menjadi kerajinan tas, topi, pajangan, dan hiasan rumah lainnya, masyarakat zaman dulu lebih suka membuat bakul dan

⁴ Wawancara dengan Jauhari selaku Kabid Perindustrian Dinas PPK dan UKM, 6 September 2022, Pukul 11.00 WITA, di Dinas PPK – UMKM.

⁵ Wawancara dengan Jauhari, 6 September 2022, di Dinas PPK–UMKM.

⁶ Wawancara dengan Jauhari, 6 September 2022, di Dinas PPK–UMKM.

juga tikar purun, hal tersebut didasari karena cara pembuatannya yang mudah dan cepat selesai, serta berguna untuk keperluan sehari-hari.⁷

Bakul yang biasanya digunakan untuk masyarakat membawa hasil panen, dikarenakan pada zaman dulu masyarakat kebanyakan berpenghasilan sebagai petani dan berkebun, dan juga tikar yang biasanya di bawa untuk alas duduk istirahat waktu di kebun atau di hutan.

b. Anyaman Eceng Gondok

Kerajinan anyaman lainnya yang ada di Hulu Sungai Tengah adalah eceng gondok. Eceng gondok atau yang biasa dalam bahasa ilmiahnya adalah *Eichornia crassipes* sendiri merupakan tanaman yang hidup di daerah perairan, seperti waduk, sungai, rawa-rawa dan tempat lainnya. Tanaman eceng gondok di karenakan tumbuh dengan liar diperairan yang di sebut dengan hama, jadi siapa saja boleh mengambilnya. Hal tersebut memudahkan para pengrajin untuk mendapatkan bahan baku anyaman eceng gondok.⁸

Anyaman eceng gondok di Indonesia memiliki panyebutan yang beragam, seperti di daerah Palembang lebih dikenal dengan sebutan kelipuk, kalau di lampung dikenal dengan ringgak, di Manado disebut tumpe, sedangkan di Hulu Sungai Tengah sendiri terkenal dengan istilah ilung atau biasanya disebut anyaman ilung.⁹

Anyaman eceng gondok di Hulu Sungai Tengah ini hanya berada di daerah Pantai Hambawang. Anyaman eceng gondok ini bermula dari pengrajin yang ikut

⁷ Wawancara dengan Jauhari, 6 September 2022, di Dinas PPK–UMKM.

⁸ Wawancara dengan Siti Nor Sehat selaku pengrajin kerajinan anyaman eceng gondok, 14 September 2022, Pukul 09.00 WITA di Barabai.

⁹ Wawancara dengan Siti Nor Sehat, 14 September 2022, di Barabai.

melihat hasil kerajinan anyaman eceng gondok dari Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2015 hingga berkembang pesat dari masa ke masa. Dari sana pengrajin berinisiatif untuk membuat juga kerajinan anyaman eceng gondok di Hulu Sungai Tengah. Hal tersebut juga di dasari karena banyaknya tanaman eceng gondok di perairan dekat Pantai Hambawang yang kurang di dimanfaatkan oleh warga sekitar.¹⁰

Tanaman eceng gondok biasanya dibuat dalam kerajinan dalam bentuk tas, sandal, miniature gedung, kotak tisu, taplak meja, dan lain sebagainya, dimana setiap anyamannya eceng gondok di patok harga sekitar Rp 25.000 – Rp 1.000.000 lebih. Dari produk tersebut biasanya selain dijual di daerah pulau Kalimantan, juga dijual di luar Kalimantan seperti Provinsi Bali, Manado, Jambi dan daerah lainnya.¹¹

Kerajinan anyaman eceng gondok ini juga biasanya diikutkan dalam beberapa pameran di daerah Kalimantan Selatan, ataupun daerah luar Kalimantan. Pameran yang terakhir diikuti yaitu pameran Kriyanusa yang berlangsung di daerah Jakarta.¹²

Dalam pembuatan anyamannya eceng gondok pengrajin bisa menganyam 10 anyaman dalam satu hari. Tahapan pembuatan kerajinan anyaman eceng gondok yang pertama, mencari eceng gondok di sepanjang aliran sungai. Kedua, Mencuci eceng gondok, hal ini dilakukan agar eceng gondok bersih dari kotoran dan bau tidak sedap. Ketiga, memisahkan memisahkan batang eceng gondok dengan daunnya, hal ini bertujuan untuk mengklasifikasi bahan mana yang akan dibuat

¹⁰ Wawancara dengan Siti Nor Sehat, 14 September 2022, di Barabai.

¹¹ Wawancara dengan Siti Nor Sehat, 14 September 2022, di Barabai.

¹² Wawancara dengan Siti Nor Sehat, 14 September 2022, di Barabai.

jadi tas atau kerajinan lainnya. Keempat, mengeringkan eceng gondok, pengeringan yang paling mudah adalah menggunakan metode penjemuran dan memanfaatkan panas matahari karena akan menghasilkan eceng gondok dengan kualitas yang baik daripada menggunakan oven atau dengan alat pengering lainnya. Kelima, membuat pola kerajinan, membuat pola sebagai acuan dalam membuat kerajinan dan juga mempermudah pengrajin dalam pembuatan sebuah produk. Keenam, menganyam eceng gondok dari hasil pola yang telah dibuat. Ketujuh, *Finishing* ini adalah tahapan terakhir dalam pembuatan eceng gondok, di mana pada tahap ini pengrajin akan menambah aksesoris atau mungkin rajutan dari eceng gondok dengan melamin yang berbasih air, agar tetap terjaga kualitas dan keramahannya, lalu pada bagian dalamnya dilapis dengan kain agar tidak merusak barang-barang yang akan dimasukkan ke dalam tas eceng gondok.¹³



Gambar 4.1 Anyaman Eceng Gondok

c. Anyaman Bambu Tirik

Anyaman bambu tirik adalah anyaman yang telah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang, anyaman ini termasuk kerajinan khas suku dayak.

¹³ Wawancara dengan Siti Nor Sehat, 14 September 2022, di Barabai.

Anyaman ini terbuat dari bambu tirik yang mudah di dapatkan di pegunungan meratus karna bambu tirik hidup liar di hutan, akan tetapi yang bisa dijadikan anyaman hanya bisa di ambil satu tahun sekali. Anyaman bambu tirik ini bisa di temukan di daerah Buhul, Desa Batu Perahu, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.¹⁴

Menurut pengrajin anyaman bambu terik sering diikutkan dalam beberapa pameran atau pagelaran budaya di dalam daerah ataupun luar daerah, dari sanalah anyaman bambu tirik di kenalkan ke halayak ramai.¹⁵

Cara pembuatan anyaman bamby tirik. Pertama, pengrajin harus mencari bambu tirik terlebih dahulu ke hutan, setelah di dapatkan bambu tirik di potong-potong degan ukuran sekitar 1.5 meter. Kedua, pengrajin mulai *merutih* atau membersihkan *rutih* dan ruasnya. Ketiga, setelah di *rutih* tanaman bambu tirik di jemur di bawah terik matahari, agar bambu tirik cepat kering. Keempat, batang rotan yang berukuran 1.5 meter *dijangat* dengan ukuran sekitar 0.5 cm. Kelima, bilah yang telah *dijangat*, diraut kembali menggunakan pisau kecil agar bambu tirik lentur dan tipis. Keenam, bilah yang telah tipis dan lentur dibuat menjadi anyaman sesuai motif dan bentuk permintaan dari pelanggan. Menurut pengrajin, dalam pembuatan anyaman bambu tirik bisa memakan waktu sekitar 2-3 hari, tergantung bentuk dan kerumitan dari pemesan.¹⁶

Produk anyaman bambu tirik yang biasanya dibuat pengrajin adalah tas, selipang, butah, bakul, lanjung, paruwan, tas botol minum, dan tikar, dengan

¹⁴ Wawancara dengan Dinda Sari selaku pengrajin anyaman bambu tirik dan anyaman simpai, 15 September 2022, Pukul 09.00 WITA, di Barabai.

¹⁵ Wawancara dengan Dinda Sari, 15 September 2022,, di Barabai.

¹⁶ Wawancara dengan Dinda Sari, 15 September 2022,, di Barabai.

harga jual sekitar Rp 45.000 – Rp 100.000. Menurut pengrajin anyaman ini biasanya di jual di sekitar Kalimantan Selatan saja, jikalau ke luar daerah itu biasanya diikutkan dalam pameran UMKM tingkat Provinsi.¹⁷



Tas
Slepang
Gambar 4.2 Produk Bambu Tirik

d. Anyaman Simpai

Anyaman simpai terbuat dari tumbuhan serat pakis atau biasa disebut alang am yang mudah di dapatkan di lereng pegunungan meratus, karna tumbuh liar di hutan. Anyaman simpai juga merupakan anyaman khas suku dayak meratus.¹⁸

Menurut pengrajin pada awalnya anyaman simpai hanya bisa digunakan untuk pengikat sarung parang, gagang parang, sarung mandau, pengikat gendang, dan pengikat kelimpat. Sehingga pada zaman dulu anyaman simpai tidak di perbolehkan dibuat gelang atau cincin dikarenakan ada hal mistis yang terdapat pada setiap anyaman simpai, di mana setiap simpai memiliki makna tersendiri dan

¹⁷ Wawancara dengan Dinda Sari, 15 September 2022,, di Barabai.

¹⁸ Wawancara dengan Dinda Sari, 15 September 2022,, di Barabai.

bisa mencegah ruh gaib yang jahat. Namun sekarang sudah diperbolehkan untuk dibuat aksesoris seperti gelang dan cincin, sebagai cindramata bagi wisatawan.¹⁹

Keunikan dalam pembuatan gelang dan cincin simpai adalah pembeli harus langsung datang ke tempat pengrajin, karena gelang atau cincin simpai akan dibuat dan diukur langsung di tangan pembeli sesuai motif yang diinginkan pembeli, hal tersebut juga agar gelang atau cincin simpai tidak longgar ketika digunakan, harga anyaman simpai biasanya sekitar Rp 25.000 – Rp 100.000. Pembuatan gelang ataupun cincin simpai bisa memakan waktu sekitar 30 menit hingga 3 jam tergantung motif yang diinginkan pembeli.²⁰

Pengrajin anyaman simpai ini juga bertempat di daerah Bahul, Desa Batu Perahu, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, jadi untuk pembeli yang ingin membeli atau membuat langsung bisa datang ke tempat tersebut. Selain itu juga anyaman simpai bisa didapatkan di beberapa pameran karena anyaman simpai juga sering diikutkan dalam pameran di dalam daerah ataupun luar daerah, expo di Hulu Sungai Tengah dan pergelaran budaya lainnya.²¹



Gambar 4.3 Anyaman Simpai

¹⁹ Wawancara dengan Dinda Sari, 15 September 2022,, di Barabai.

²⁰ Wawancara dengan Dinda Sari, 15 September 2022, di Barabai.

²¹ Wawancara dengan Dinda Sari, 15 September 2022, di Barabai.

6. Asal Usul Bahan Baku Purun

Asal usul bahan baku purun Desa walatung dahulunya berasal dari tumbuhan liar ataupun tanaman dari keluarga terdekat yang memiliki lahan tumbuhan purun tersendiri. Dalam penyediaan bahan baku memiliki lahan purun sendiri itu sangat memudahkan dalam proses kerajinan anyaman purun, karena para pengrajin memproses sendiri dari penanaman hingga pencabutan purun dilahan hingga pada proses penganyaman.²²

Berbeda dengan zaman sekarang, karena di Desa walatung tanahnya tercampur air yang kurang bagus, sehingga tanaman purun kuran maksimal. Di Desa Walatung hanya terdapat purun yang berwarna gelap dengan kualitas yang rendah.²³

Dikarenakan kurangnya ketersediaan bahan baku purun, para pengrajin Desa Walatung membeli purun dari daerah Bati-bati²⁴ dan kampung purun Banjarbaru²⁵ untuk memenuhi banyaknya pesanan.

Tumbuhan purun di daerah Bati-Bati dan Banjarbaru yang disebut purun tikus memiliki harga jual produk yang lebih mahal karena tekstur warna yang lebih cerah dan tekstur yang lembut, tetapi juga ada kekurangannya purun tikus memiliki ukuran lebih pendek dan juga mudah patah, apalagi ketika menganyam

²² Wawancara dengan Syahrudin selaku pengrajin anyaman purun, 09 September 2022, Pukul 16.00 WITA, di rumah Syahrudin, desa Walatung..

²³ Wawancara dengan Kamariah selaku pengrajin anyaman purun, 09 September 2022, Pukul 16.00 WITA, di rumah Syahrudin, desa Walatung

²⁴ Wawancara dengan Jubaidah selaku pengrajin anyaman purun, 08 September 2022, Pukul 14.00 WITA, di rumah Jubaidah, desa Walatung.

²⁵ Wawancara dengan Kamariah, 09 September 2022, di desa Walatung.

di waktu siang hari sehingga biasanya pengrajin yang menganyam menggunakan bahan baku purun tikus lebih memilih menganyam di malam hari.²⁶

Sedangkan purun yang ada di Desa Walatung yaitu purun danau, purun danau memiliki harga jual produk yang lebih murah karena tekstur warna yang terlihat lebih gelap, tekstur yang agak kasar dan lebih keras. Tetapi purun danau juga ada kelebihanannya yakni mudah di bentuk dan tidak mudah patah²⁷

Hal tersebut yang mengakibatkan para pengrajin Desa Walatung kebanyakan lebih memilih purun tikus yang di beli dari daerah Bati-Bati dan kampung purun Banjarbaru. Purun di Desa Walatung hanya cocok digunakan untuk menganyam bakul dan tikar, sedangkan purun dari daerah Bati-Bati dan Banjarbaru digunakan untuk menganyam tas, jintingan, kotak tisu, dan lain-lain.²⁸

Daerah Bati-Bati mampu mencukupi bahan baku yang diperlukan oleh para pengrajin anyaman purun di Desa Walatung, dikarenakan tumbuhan purun dari daerah Bati-Bati tumbuh bebas dilahan kosong, sehingga siapa saja boleh mengambilnya secara gratis, tetapi ada upah untuk orang yang mengambilkan purun dan biaya transportasi, biasanya satu ikat purun besar dengan upah Rp 55.000,-.²⁹ Sedangkan di daerah Kampung Purun Banjarbaru untuk satu ikat

²⁶ Wawancara dengan Kamariah, 09 September 2022, di desa Walatung.

²⁷ Wawancara dengan Imawati selaku pengrajin anyaman purun, 08 September 2022, Pukul 16.00 WITA, di rumah Imawati, desa Walatung.

²⁸ Wawancara dengan informan utama pengrajin anyaman purun di desa Walatung

²⁹ Wawancara dengan Jubaidah, 08 September 2022, di desa Walatung.

yang besar dipatok harga Rp 60.000,- jika ikatannya besar maka harganya juga akan lebih mahal.³⁰



Gambar 4.4 Tumbuha Purun Danau

7. Perkembangan Anyaman Purun Desa Walatung Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Anyaman purun yang ada di Desa Walatung Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak tahu pasti kapan awal mulanya, namun telah lahir sejak zaman nenek moyang yakni sekitar tahun 50-an, jika dihitung dari sebelum terbentuknya Kabupaten Hulu Sungai Tengah,³¹ hal itu didasari karena kebutuhan rumah tangga dan ekonomi yang semakin meningkat.

Anyaman purun yang ada di Desa Walatung memiliki perkembangan yang begitu pesat terutama pada motif dan desain produk, hal tersebut merupakan inovasi dari hasil pelatihan ataupun magang ke luar daerah yang diadakan oleh Dekranasda (Dewan Kerajinan Daerah).³²

³⁰ Wawancara dengan Kamariah, 09 September 2022, di desa Walatung.

³¹ Hasil wawancara dengan informan utama dan pendukung, di desa Walatung.

³² Wawancara dengan Kamariah, 09 September 2022, di desa Walatung.

a. Sejarah Perkembangan Produk Anyaman Purun yang Ada di Desa Walatung

Kilas awal perkembangan anyaman purun di Desa Walatung, pada zaman dulu para pengrajin membuat produk anyaman hanya menggunakan purun natural yang menghasilkan produk biasa tanpa warna dan motif serta bentuk seperti bakul dan tikar.³³



Bakul

Tikar

Gambar 4.5 Anyaman Purun Natural

Sekitar tahun 2000 M baru adanya inovasi dalam pembuatan motif, bentuk dan pewarnaan anyaman purun, namun menurut pernyataan pengrajin motif pada zaman tersebut juga masih sedikit, Motif khas anyaman purun yang ada di Desa Walatung telah berkembang pesat pada tahun 2007 M, setelah adanya mengikuti pelatihan pembuatan macam-macam motif pada kerajinan anyaman purun yang diadakan oleh Dinas PPK-UMKM melalui Dewan Kerajinan Daerah (Dekranasda) HST serta adanya pengiriman pengrajin keluar daerah.³⁴ Berikut

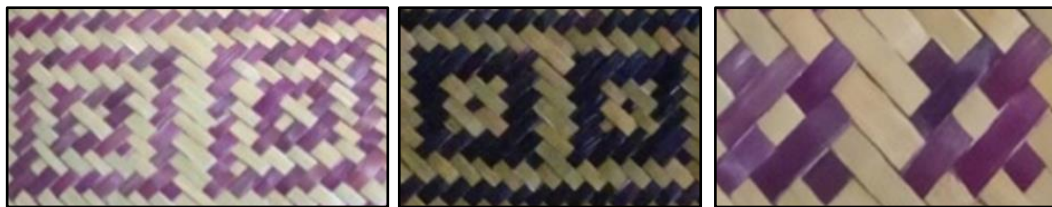
³³ Wawancara dengan Irnawati, 08 September 2022, di desa Walatung.

³⁴ Wawancara dengan Kamariah, 09 September 2022, di desa Walatung.

beberapa motif anyaman purun yang ada di Desa Walatung Kabupaten Hulu Sungai Tengah:³⁵

1) Motif *Mata Punai*

Motif *mata punai* memiliki ciri khasnya sendiri yakni di tengahnya berbentuk seperti mata yang memiliki titik, serta terbungkus oleh kotak, semakin besar ukuran anyaman mata punai, maka semakin banyak jua lapian bentuk di dalamnya. Namun kendati demikian mata punai juga ada yang memiliki bentuk silang di tengahnya. Hal tersebut menurut keterangan pengrajin itu tergantung pengrajin yang membuatnya. Secara nama punai berasal dari nama burung yakni burung punai. Motif mata punai ini adalah motif yang sangat sering dibuat oleh pengrajin karna pembuatannya tergolong mudah.



Gambar 4.6 Motif Mata Punai

2) Motif belah ketupat

Diberi nama motif belah ketupat karena bentuknya yang serupa dengan ketupat yang biasanya dibuat orang untuk hidangan makan menggunakan tangan. Namun, di daerah luar Hulu Sungai Tengah juga ada yang menamai motif ini dengan sebutan mata punai, karena di tengahnya juga memiliki mata satu. Menurut pengrajin, penamaan motif itu tergantung dari pengrajin yang membuat motifnya.

³⁵ Wawancara dengan Kamariah, 09 September 2022, di desa Walatung.



Gambar 4.7 Motif Belah Ketupat

3) Motif Kupu-Kupu

Seperti namanya motif kupu-kupu, bentuknya yang seperti kupu-kupu sehingga para pengrajin menyebutnya motif kupu-kupu.



Gambar 4.8 Motif Kupu-Kupu

4) Motif *Saluang Mudik*

Motif *saluang mudik* memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu berbentuk garis-garis patahan yang searah, dengan ujung-ujung garis pada setiap lajur saling menyambung sehingga jika dilihat seperti membuntuk jalur L. Menurut para pengrajin nama *saluang mudik* diambil dari ikan *saluang*, ikan kecil-kecil yang biasanya berada di sungai-sungai kecil. Ikan ini biasanya suka bolak-balik, maka dari itulah istilah motif *saluang mudik* di cantumkan.



Gambar 4.9 Motif Saluang Mudik

5) Motif *Palupuh*

Menurut para pengrajin motif *palupuh* diambil dari nama bambu, istilah tersebut diambil karena motif *palupuh* memiliki bentuk yang menyerupai bambu dimana bentuknya yang lurus panjang, bersegi-segi kotak, serta berbentuk vertikal dan juga horizontal.

Gambar 4.10 Motif *Palupuh*

6) Motif *Gigi Haruan*

Menurut para pengrajin, Motif *gigi haruan* di ambil dari istilah ikan gabus, di mana dalam bahasa bajarnya di sebut *iwak haruan*. Istilah *gigi haruan* di ambil karena motif ini berbentuk seperti *gigi haruan* memiliki gigi yang tajam, selain itu ikan ini juga termasuk ikan yang cerdas dan pemberani.



Gambar 4.11 Motif Gigi Haruan

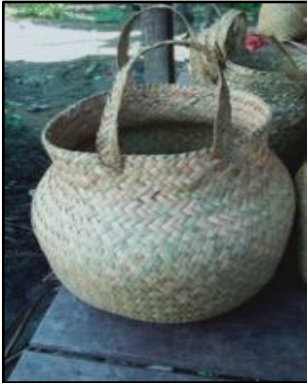
b. Sejarah Perkembangan Produk Anyaman Purun di Desa Walatung Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Perkembangan kerajinan anyaman purun yang ada di Desa Walatung Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari dahulu sampai sekarang banyak sekali mengalami perubahan, yang mana dahulu bahan baku purun hanya dibuat sebagai bakul, topi tani, dan tikar. Sekarang para pengrajin mampu berinovasi membuat produk yang bernilai jual tinggi. Akan tetapi untuk di Desa Walatung hanya ada dua pengrajin yang bisa membuat produk inovasi tersebut, dan pengrajin lainnya masih dengan produk seperti dulu. Beberapa contoh produk dari para pengrajin Desa Walatung, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Produk Anyaman Purun Masyarakat Desa Walatung

No	Nama Produk	Gambar Produk
1.	Kotak Tisu	

No	Nama Produk	Gambar Produk
2.	Tikar Purun	
3.	Topi purun	
4.	Tas purun motif huruf	

No	Nama Produk	Gambar Produk
5.	Tas botol minum	
6.	Bakul	
7.	Tas gawai	
8.	Tas modern	

No	Nama Produk	Gambar Produk
9.	Tas jenteng	
10.	Tas selempang kecil	

8. Proses Pengolahan Bahan Baku Anyaman Purun

Proses pengolahan purun diawali dengan memperoleh tanaman purun, membersihkan purun, Hal tersebut di jelaskan melalui deskripsi di bawah ini:³⁶

a. Proses Memperoleh Purun

Tanaman purun bisa di peroleh dengan cara di cabut atau di tebas purun yang ada di lahan pengrajin. Pengrajin sendiri menanam pohon di dalam hutan lahan kosong. Tumbuhan purun bisa di cabut atau di tebas setelah setahun lebih yakni purun tersebut sudah panjang, berbuah dan berwarna hijau tua. Setelah purun di cabut atau di tebas, anak-anak purun yang tersisa akan tumbuh lagi

³⁶ Hasil wawancara dengan informan utama, di desa Walatung.

dalam jangka waktu enam bulanan. Pengambilan purun bisa dilakukan kapan saja, karena purun selalu tumbuh sepanjang tahun dan tidak tergantung oleh musim. Akan tetapi kalau musim hujan tanaman purun kurang bagus, dalam hal kecerahannya.

b. Membersihkan purun

Membersihkan purun dengan cara purun digosokkan dengan abu secara menyeluruh lalu di cuci dengan air bersih. Setelah bagian luar purun sudah dibersihkan dengan air, setiap ujung purun di potong menggunakan parang atau pisau besar agar rapi dan sama panjang.

c. Menjemur Purun

Setelah ujung purun di potong, purun yang masih basah tersebut di jemur sampai kering. Proses penjemuran berlangsung satu hari penuh jika cuaca lagi panas dan sekitar dua sampai tiga hari jika cuaca tidak terlalu panas.



Gambar 4.12 Menjemur Purun

d. Pengikatan Purun

Setelah dilakukannya penjemuran purun diikat agar tidak menyebar kemana-mana saat akan dilakukan penumbukan ataupun untuk di simpan.



Gambar 4.13 Pengikatan Purun

e. Penumbukkan purun

Biasanya untuk penumbukan awal pengrajin akan menumbuknya dengan mesin diesel. Alat yang di rangkai khusus, bertujuan untuk memudahkan proses penumbukan tanpa harus membuang tenaga lebih ekstra, karena semua bagiannya digerakkan oleh mesin diesel. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alat ini, bisa perhatikan Gambar di bawah ini.



Gambar 4.14 Alat Penumbuk (Diesel) di Desa Walatung

Sedangkan deskripsi cara kerja alat tersebut dapat dilihat dari poin-poin dibawah ini.³⁷

1) Mesin diesel digunakan untuk menggerakkan roda besar

Mesin diesel yang berfungsi untuk menggerakkan alat tumbuk secara menyeluruh ternyata bertumpu pada roda besar dalam mengoptimalkan kerjanya. Untuk melihat lebih jelas roda besar pada alat tumbuk, bisa perhatikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.15 Roda Besar pada Alat Tumbuk

Roda besar pada Gambar 4.15 di atas dikeliling dengan tali besar yang berfungsi untuk memudahkan perputaran roda, tali tersebut dibentang hingga ke mesin diesel.

2) Perputaran roda besar berfungsi untuk mengangkat dan menurunkan kayu besar yang terdapat pada alat tumbuk

Kayu besar pada alat tumbuk biasanya berjumlah 5 buah kayu, tergantung pada alat tumbuk yang tersedia, seperti halnya gambar di bawah ini.

³⁷ Wawancara dengan Abdul Sidiq selaku pemilik alat dieesel di desa Walatung, 10 September 2022, Pukul 16.00 WITA, di rumah Sidiq, desa Walatung.



Gambar 4.16 Kayu Tumbuk Mesin Diesel

Kayu besar pada alat tumbuk di atas di gunakan sebagai penumbuk purun, di letakkan di bawah kayu dan di tumbuk secara perlahan. Kayu besar tersebut berkerja secara selang-seling naik dan turun. Ukuran kayu sangat besar dan berat, itulah yang menyebabkan tidak dapat mengangkat kayu secara bersamaan, maka dari itu hanya sebagian kayu dapat di angkat. Pada setiap kayu besar terdapat penyangga berupa kayu kecil di samping kiri dan kanannya. Penyangga tersebut digunakan untuk mengunci kayu agar tidak bergerak, ketika orang yang ingin menumbuk jumlahnya kurang dari jumlah kayu besar yang tersedia, maka beberapa kayu besar harus dikunci menggunakan penyangga tersebut.

3) Purun ditumbuk hingga pipih

Purun yang sudah diikat menjadi satu kesatuan dengan tali rafia didorong secara perlahan di bawah kayu besar, ketika tumbukan sudah sampai ujung, purun dibalik dan didorong lagi. Penumbukan terus berlangsung hingga tali rafia terasa longgar karena purun yang awalnya padat mulai sedikit pipih. Ketika tali rafia mulai longgar, maka purun diikat lagi lebih erat dan didorong lagi di bawah kayu

besar. Pengikatan kembali purun berlangsung hingga 3-4 kali ikatan, hingga purun dirasa sudah benar-benar pipih.



Gambar 4.17 Proses Penumbukan Purun Dengan Mesin Diesel

Beberapa penjabaran di atas merupakan cara kerja dari alat tumbuk yang digerakkan oleh mesin diesel. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan, mesin diesel di Desa Walatung ada dua buah. Alat pertama milik Bapak Syahrudin yang diberikan oleh dinas PPK-UMKM setelah kegiatan pelatihan anyaman purun pada tahun 2007,³⁸ namun alat tersebut mengalami kerusakan sehingga tidak pernah digunakan lagi. Mesin diesel yang kedua milik Bapak Abdul Sidiq, mesin diesel ini telah ada sejak tahun 1986. Mdan ini sudah kali ketiga mesin diesel berpindah tempat. Penumbukan dengan alat diesel para pengrajin dipatok harga Rp 6.000,- untuk satu ikatan yang besar dan Rp 4.000,- untuk satu ikatan yang kecil.³⁹

f. Pewarnaan Purun

Jika anyaman yang dihendaki hanya menggunakan purun yang natural, maka purun tersebut tidak memerlukan tahapan pewarnaan, cukup melalui

³⁸ Wawancara dengan Syahrudin, 9 September 2022, desa Walatung.

³⁹ Wawancara dengan Sidiq, 10 September 2022, desa Walatung.

beberapa tahapan di atas sudah dapat digunakan sebagai bahan baku anyaman purun. Tetapi jika anyaman yang dihendaki menggunakan purun yang berwarna, maka harus melewati tahapan pewarnaan purun dengan langkah-langkah seperti di bawah ini yang merupakan hasil dari observasi peneliti terhadap proses pewarnaan purun yang dilakukan oleh Ibu Kamariah.

1) Purun dibuat dilipat terlebih dahulu

Pada tahap awal proses pewarnaan, purun yang sudah terikat dibuat lipatan untuk memudahkan masuknya purun ke dalam panci. Adapun lipatan purun yang dimaksud adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.18 purun yang telah dilipat

2) Memasak air yang sudah bercampur dengan kesumba

Dalam proses pewarnaan, kesumba dicampurkan dengan air secukupnya ke dalam panci yang disiapkan khusus untuk pewarnaan purun. Air yang sudah bercampur dengan kesumba tersebut di masak pada kompor gas ataupun kompor minyak dengan api yang kecil dan ditunggu hingga mendidih. Berikut contoh kesumba yang digunakan untuk mewarnai purun,



Gambar 4.19 Kesumba

Kesumba seharga Rp5.000,- dapat digunakan untuk mewarnai satu ikatan purun. Setiap pewarnaan biasanya fokus pada satu warna terlebih dahulu, tetapi jika ingin menggunakan warna yang lain tanpa membuang warna yang sebelumnya, maka warna yang pertama dicampurkan dengan warna yang selanjutnya. Biasanya para pengrajin mendahulukan warna yang lebih terang seperti merah, baru selanjutnya menambahkan warna hijau. Campuran keduanya akan menghasilkan warna ungu ataupun hitam sesuai dengan banyaknya campuran yang diinginkan.

3) Memasukkan purun ke dalam panci

Ketika air mulai mendidih, purun dimasukkan secara perlahan ke dalam panci. Ketika kesumba dilihat sudah mulai meresap ke purun, maka purun yang ada di dalam panci dibalik dengan hati-hati menggunakan kayu. Setelah dirasa sudah selesai, purun di angkat dan dimasukkan ke dalam baskom yang sudah disediakan. Pewarnaan purun dilakukan dengan memasukkan purun ke dalam panci satu persatu secara bergantian, seperti halnya gambar di bawah ini,



Gambar 4.20 Proses Pewarnaan purun

Purun setelah diwarnai dengan kesumba sesuai warna yang diinginkan maka akan berubah menjadi seperti gambar ini.



Gambar 4.21 Purun setelah melalui tahap pewarnaan

g. Penjemuran Purun

Setelah dilakukannya pewarnaan purun tersebut di jemur kembali. Agar warna purun dapat melekat, penjemuran tersebut dilakukan satu hari namun, jika hujan maka penjemuran bisa memakan waktu selama dua hari.



Gambar 4.22 Proses Penjemuran Purun

h. Penumbukkan purun kedua

Purun yang sudah di jemur selanjutnya masuk pada tahap penumbukkan. Penumbukkan purun yang kedua ini dilakukan menggunakan *alu* atau alat tumbukan purun tradisional. Menggunakan *alu* agar purun yang akan di warnai tidak saling melekat dan purun akan tetap pipih.



Gambar 4.23 Alat Tumbuk *Alu*

9. Proses Pengolahan Anyaman Purun

a. Proses Pembuatan Tas/bakul Purun

Pembuatan tas purun sama dengan pembuatan bakul, di Desa Walatung sendiri pengrajin biasanya lebih suka membuat bakul, untuk membuat tas yang bermotif hanya ada satu pengrajin yang bisa yaitu ibu Komariah. Dalam sehari

pengrajin bisa mendapatkan 3 tas purun dan 4-5 bakul. Pembuatan tas purun dan bakul dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:⁴⁰

- 1) *Manampara burit* tas (menganyam pola pangkal bagian bawah yang merupakan dasar dari pembuatan tas)



Gambar 4.24 Proses *Manampara Burit* Tas

- 2) Menganyam bagian bawah tas



Gambar 4.25 Proses Menganyam Bagian Bawah Tas

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Utama dan observasi dengan Ibu Kamariah, 18 September 2022, di desa Walatung

3) Melengkungkan *burit* tas



Gambar 4.26 Proses Melengkungkan *Burit* Tas

4) Menganyam bagian tubuh tas sesuai dengan motif yang ditentukan



Gambar 4.27 Proses Menganyam Bagian Tubuh Tas

5) *Melipih* tas (Melipat Bagian Akhir Anyaman)



Gambar 4.28 Proses *Melipih* Tas

6) *Menyusup* purun (memasukkan sisa purun ke dalam anyaman)



Gambar 4.29 Proses *Penyusupan* Purun

7) Menggunting sisa purun



Gambar 4.30 Proses Menggunting Sisa Purun

8) Menganyam keping tali tas

Ciri has dari Desa Walatung tali tas biasanya terbuat dari bondong, namun juga bisa dari purun, akan tetapi tali tas yang terbuat dari purun dirasa kurang kuat apabila tas berisi beban yang berat.



Gambar 4.31 Tali Tas

- 9) Memasang tali tas (dijahit menggunakan jarum dan tali rapia, selain tali rapia juga bisa menggunakan bamban)



Gambar 4.32 Proses Pemasangan Tali Tas

- 10) Pembuatan dan pemasangan penutup tas yang terbuat dari bamban ataupun purun



Gambar 4.33 Proses Pembuatan Penutup Tas

b. Proses Pembuatan Topi Purun

Pembuatan topi purun sangat jarang dilakukan kecuali ada pembeli yang ingin memesan topi purun baru bisa dibuatkan, dalam satu hari pembuatan topi purun bisa 1 – 2 buah topi sesuai permintaan motif apa yang diinginkan. Dalam pembuatan topi purun biasanya menggunakan alat bantu yang bernama *pangulan* yang berfungsi sebagai ukuran kepala topi dan *pangulan* memudahkan proses pembuatan topi dari pembentukan kepala topi hingga menatal purun. *Pangulan* terbuat dari kayu dan di desain khusus untuk pembuatan topi purun.⁴¹



Gambar 4.34 *Pangulan*

Pembuatan topi menggunakan purun yang pendek dan sama panjang, serta biasanya menggunakan pola angkatan 3 untuk topi purun yang kecil dan pola angkatan 2 untuk topi purun yang besar. Adapun proses pembuatan topi purun dapat di deskripsikan dengan beberapa tahapan, diantaranya:⁴²

1) *Manampara* topi purun

Manampara adalah menganyam bagian atas topi atau bagian awal pola pembuatan topi.

⁴¹ Wawancara dengan Syahrudin, 18 September 2022, desa Walatung

⁴² Wawancara dengan Syahrudin, 18 September 2022, desa Walatung



Gambar 4.35 Proses *Manampara Topi*

2) Membuat bagian kepala topi



Gambar 4.36 Proses Membuat Bagian Kepala Topi

3) Menyetak kepala topi di *pangulan*

Kepala topi yang telah jadi lalu di cetak di *pangulan* sambil di pukul-pukul agar kepala topi terkesan berbentuk.



Gambar 4.37 Proses Menyetak Kepala Topi di *Pangulan*

4) *Menyisit dan Menatal*

Menyisi dilakukan agar purun terlihat rapi dan tidak longgar.

Menatal dilakukan agar purun antar helai purun lebih rapat.



Gambar 4.38 Proses *Menyisit* dan *Menatal*

5) *Manuyang*

Manuyang adalah penambahan purun untuk membuat daun topi agar terlihat lebih lebar. Misal: ditambah satu helai purun diantara dua helai purun, sesuai dengan permintaan dari pembeli.



Gambar 4.39 Proses *Manuyang*

6) Menganyam daun topi



Gambar 4.40 Proses Menganyam Daun Topi

7) *Malipih*

Malipih adalah mengunci anyaman purun pada bagian pinggir daun topi bagian luar dan dalam.



Gambar 4.41 Proses *Melipih*

8) *Penyusupan*

Penyusupan adalah dimasukkannya purun yang tersisa ke dalam purun lainnya. Selain dengan penyusupan juga bisa dilakukan dengan cara di jahit.

9) *Mengitip*

Mengitip dilakukan pada bagian sisa purun daun topi, hal tersebut dilakukan agar purun terlihat rapi tanpa ada purun yang keluar-keluar dari daun topi.



Gambar 4.42 Proses *Mengitip*

c. Proses Pembuatan Tikar

Pembuatan tikar purun pada mulanya digunakan untuk alas duduk ketika ada tamu ataupun acara hajatan, serta digunakan untuk menjemur padi hasil dari bertani. Namun, sekarang tikar purun sudah berkurang peminatnya, yang disebabkan karena banyaknya tikar lain yang tersedia dipasaran dengan jenis dan bahan yang bermacam-macam. Sedangkan untuk menjemur padi, masyarakat sekarang lebih tertarik menggunakan terpal yang ukurannya jauh lebih lebar dibandingkan dengan tikar purun. Pembuatan tikar purun biasanya dibiarkan memanjang sesuai dengan ukuran yang diinginkan dengan beberapa tahapan proses pembuatan, diantaranya:⁴³

⁴³ Wawancara dengan Pengrajin anyaman purun

1) *Manampara* tikar

Manampara tikar adalah menganyam pangkal bagian bawah atau pola awal yang merupakan dasar dari pembuatan tikar.



Gambar 4.43 Proses *Manampara* Tikar

2) Menganyam tikar



Gambar 4.44 Proses Menganyam Tikar

3) *Menatal* purun (merapatkan purun)

Proses *menatal* purun dilakukan setiap tahapan proses menganyam, ketika anyaman sudah sampai ujung ataupun anyaman dirasa kurang rapat, maka proses *menatal* dapat digunakan untuk merapikan dan merapatkan anyaman.



Gambar 4.45 Proses *Menatal* Anyaman Tikar

4) Menjahit pinggiran tikar lalu di gunting

Tikar yang selesai dianyam, sekelilingnya dijahit menggunakan jarum karung dan tali rapia lalu sisa purun di potong atau di gunting.



Gambar 4.46 Proses Menjahit dan Menggunting Anyaman Tikar

Setelah melewati 4 tahapan di atas, maka tikar siap untuk dijual ataupun digunakan.

Pada setiap proses maatuh dalam pembuatan topi, tas, ataupun tikar purun, purun disusun dan diatur secara selang-seling dengan ujung yang berbeda antara ujung yang keras dan lembut atau yang sering disebut pengrajin dengan purun kuning dan putih.

10. Peran Pemerintah Dan Lembaga Daerah Terhadap Kerajinan Tangan Anyaman Purun

Peran bidang perdagangan di Dinas PPKU Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah melalui program penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri mendukung pengembangan usaha kerajinan anyaman purun dengan cara mengadakan promosi baik di dalam daerah maupun di luar daerah. Adapun bentuk promosi yang diadakan antara lain: pameran, media social, *leaflet*/pamphlet/ brosur dan lainnya.⁴⁴

Selain itu bidang perdagangan juga berfokus mempromosikan produk anyaman purun dan membantu pengrajin untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain. Seperti kerjasama dengan Bank Kalsel dan Bank BRI. Sedangkan untuk bidang perindustrian Dinas PPK-UMKM berfokus pada diversifikasi produk pada bentuk purun dan motifnya.

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang sekarang telah bergabung menjadi satu, saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan moto kerajinan anyaman purun dalam berbagai pelatihan.dan pembimbingan dalam bentuk marketing serta ekonomi manajerial.

Selain itu juga Peran dari kelurahan Desa Walatung, mulai mengaktifkan kembali kelompok-kelompok pengrajin anyaman purun per RT (Rt 005 dan RT

⁴⁴ Wawancara dengan Bagus Talwiyah, 6 September 2022, Pukul 10.00 WITA, di Dinas PPK-UMKM.

006) yang di handel langsung oleh ketua RT, agar memudahkan untuk peminjaman pada UMKM.⁴⁵

B. Pembahasan

Setelah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan, selanjutnya dilakukan analisis data mengenai aspek etnomatematika yang terdapat pada anyaman purun masyarakat Desa Walatung. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian. Berikut aspek etnomatematika yang terdapat pada kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung.

1. Aktivitas Menghitung/Membilang

a. Perhitungan Waktu Menganyam

Perhitungan waktu untuk menganyam setiap pengrajin berbeda-beda. Menurut Ibu Kamariah, dalam satu hari ia bisa menganyam 3 buah tas, atau satu buah tikar, atau 4-5 buah bakul.⁴⁶ Sama halnya dengan Ibu Kamariah, Bapak Syahrudin dalam satu hari bisa menganyam 3 buah tas, atau 1 buah tikar, atau 1-2 buah topi, dan atau 4-5 buah bakul.⁴⁷

Sedangkan Ibu Jubaidah bisa menganyam 5 buah bakul hingga lebih dalam satu hari.⁴⁸ Waktu menganyam pengrajin lain juga berbeda dengan Ibu Irna, Ibu

⁴⁵ Wawancara dengan Murhani, 5 September 2022, Pukul 09.00 WITA, di Kelurahan Desa Walatung.

⁴⁶ Wawancara dengan Kamariah, 9 September 2022, di desa Walatung.

⁴⁷ Wawancara dengan Syahrudin, 9 september 2022, di desa Walatung.

⁴⁸ Wawancara dengan Jubaidah, 8 September, di desa Walatung.

Irna dalam satu hari bisa menganyam 1 buah tikar atau 3 buah bakul.⁴⁹ Menurut Ibu Kamariah dalam menganyam tergantung kondisi bisa lebih dan juga bisa banyak dalam satu harinya.⁵⁰

Lamanya waktu menganyam dinyatakan dalam hari, dalam pengertian satu hari sama dengan dari matahari terbit hingga tergelap dengan bulan, karena menganyam bisa di waktu pagi, siang, hingga malam. Ketika ditanya tentang waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan anyama purun tidak ada pengrajin yang menyatakan dalam satuan jam tetapi semua pengrajin menyatakan dalam satuan “hari” sesuai makna yang dipahaminya. Walaupun menganyam dalam satu anyaman hanya dilakukan beberapa jam namun oleh pengrajin dihitungnya dalam satu hari.

b. Menghitung *Sangkiti*

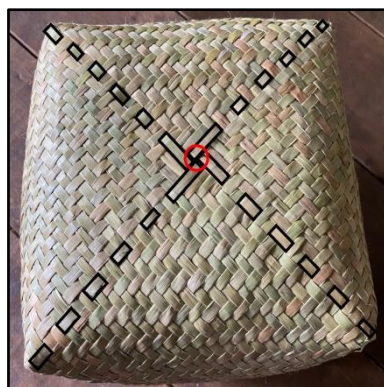
Menurut Ibu Kamariah saat ingin melakukan penganyaman mereka tidak menghitung berapa helai purun yang digunakan untuk menganyam. Namun mereka melakukan perhitungan penganyaman di bagian tengah *burit* tas yang disebut dengan *sangkiti/sulapar*. Jadi untuk hitungan mata purun harus sesuai keempat sisinya.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Imawati, 8 september 2022, di desa Walatung.

⁵⁰ Wawancara dengan Kamariah, 9 September 2022, di desa Walatung.

⁵¹ Wawancara dengan Kamariah, 18 September 2022, di desa Walatung.

Misal ketika ingin membuat tas yang bagian bawahnya berbentuk persegi, maka bisa dilakukan pelengkungan *burit* tas setelah adanya perhitungan dari titik anyaman tunggal hingga ke ujung.⁵² Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.47 Aktivitas Menghitung *Sangkiti* pada *Burit* Anyaman Bentuk Persegi

Gambar yang menunjukkan bahwa adanya perhitungan yang dimulai dari tengah bagian *burit* tas atau yang biasanya di sebut *sangkit/Sangkiti*. Pada gambar tersebut terdapat empat bagian sisi, dimana saat dihitung dari titik tengah hingga ke ujung semuanya sama ada 6 bagian persegi.

Sedangkan untuk tas yang bentuk bagian bawahnya persegi panjang harus dilakukan juga *sulapar/sangkiti* dan keempat sisinya juga sama hitungan mata purunnya. Akan tetapi menurut Ibu Kamariah untuk yang bawahnya berbentuk persegi panjang menghitungnya dari titik bagian tunggal.⁵³ Seperti pada gambar di berikut ini.

⁵² Wawancara dengan Kamariah, 18 September 2022, di desa Walatung.

⁵³ Wawancara dengan Kamariah, 18 September 2022, di desa Walatung.



Gambar 4.48 Aktivitas Menghitung *Sangkiti* pada *Burit* Anyaman Bentuk Persegi Panjang

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya perhitungan yang dimuali dari titik ujung tunggal *burit* tas. *Burit* tas membentuk dua titik tunggal, hingga membentuk 4 buah sisi, ketika dihitung terdapat 7 bagian persegi panjang hingga ke ujung *burit* tas.

c. Perhitungan topi purun

Untuk perhitungan pembuatan topi bagian kepala menurut Bapak Syahrudin di lakukan sama dengan pembuatan tas segi empat cuman untuk penganyaman pada bagian kepala topi purunnya harus dilapis dua. Sedangkan pada bagian daun topi harus ada penambahan purun (*manuyang*), karena untuk melebarkan bagian daunnya. Misalkan setiap tiga helai purun di angkat, setelahnya tambahkan lagi satu helai purun.⁵⁴

Dari beberapa pembahsan tersebut dengan demikian secara tidak sadar para pengrajin telah menerapkan ilmu matematika pada aktivitas menghitung.

⁵⁴ Wawancara dengan Syahrudin, 18 September 2022, di desa Walatung.

d. Membilang pada Motif Anyama Purun

Aktivitas membilang ditemukan saat pengrajin membuat motif anyaman purun. Pada pembuatan motif anyaman purun terdapat bilangan palindrome di mana saat pengrajin membuat motif dan melakukan tindih menindih atau pengangkatan terhadap purun terdapat kesamaan antara motif yang sebelah kanan dan motif yang sebelah kiri, atau antara motif bagian atas dan motif bagian bawah. Seperti salah satu contoh motif pada gambar berikut ini.



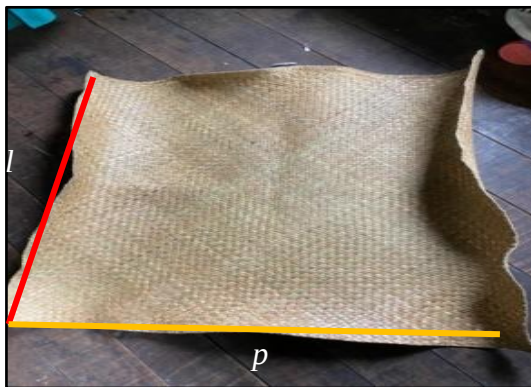
Gambar 4.49 Bilangan Polindrome pada Aktivitas Membilang

Di mana pada motif dengan $k=7$, maka pada bagian dasarnya terdapat segi empat diantara dua sisi sejajar segi empat berturut-turut sebanyak 1,3,4,5,6,6,7,6,6,5,4,3, dan 1. Jika bilangan-bilangan tersebut disusun menjadi suatu bilangan 1345667665431 maka bilangan pada motif tersebut merupakan bilangan palindrome.

2. Aktivitas Mengukur

Aktivitas mengukur dilakukan saat pengrajin melakukan pengukuran terhadap panjang dan lebarnya tikar purun. Alat pengukur biasanya pengrajin menggunakan alat meteran kain. Sedangkan dalam membuat tikar terdapat

aktivitas mengukur, hitungan lebar dan panjangnya bervariasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Menurut Ibu Irna biasanya beliau membuat tikar dengan ukuran 80 cm x 200 cm yang digunakan untuk menjemur padi, terus ada yang ukuran 65 cm x 100 cm ukuran sajadah dan bisa juga buat duduk-duduk. Tapi untuk ukuran ini tergantung orang yang memesan juga.⁵⁵



Gambar 4.50 Aktivitas Mengukur pada Tikat Purun

Dari pembahasan tersebut dengan demikian secara tidak sadar para pengrajin telah menerapkan ilmu matematika pada aktivitas mengukur.

3. Aktivitas Menentukan Lokasi Atau Letak

Aktivitas menentukan letak ditemukan pada saat pengrajin membuat pola dasar pada ayaman purun (*manampara*). Pengrajin memulai langkah awal dengan melakukan anyaman tunggal. Anyaman tunggal menurut Ibu Kamariah yaitu anyaman dengan patokan satu helai purun diletakkan melintang kemudian di tindih dengan satu helai purun yang di letakkan membujur. Setelah melakukan anyaman tunggal di awal, maka dilakukan dengan anyaman dua. Anyaman dua

⁵⁵ Wawancara dengan Innawati, 18 September 2022, di Desa Walatung.

adalah anyaman dua helai purun diletakkan melintang lalu ditindih lagi dengan dua helai purun yang diletakkan membujur.⁵⁶ Seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 4.51 Aktivitas Menentukan Letak pada Kerajinan Anyaman Purun Masyarakat Desa Walatung

4. Aktivitas Bermain

Aktivitas bermain pada anyaman purun adalah ketika pengrajin membentuk motif pada anyaman purun yang dibuat. Setiap pengrajin memiliki keunikannya tersendiri dalam menyusun dan membentuk motif serta penggunaan warna dalam membuat motif, dan terkadang makna dalam penamaan motif pada anyaman purun tergantung dari pengrajin itu sendiri.



Gambar 5.52 Aktivitas Bermain pada Pembuatan Motif Anyaman Purun Masyarakat Desa Walatung

⁵⁶ Wawancara dengan Kamariah, 18 September 2022, di desa Walatung.

5. Konsep Geometri Bangun Datar pada Motif Anyaman Purun

Motif anyaman purun dilihat pada satu bidang purun yang sama baik itu berwarna ataupun tidak berwarna. Berikut aspek etnomatematika dalam konsep geometri bangun datar yang terdapat pada motif anyaman purun masyarakat Desa Walatung.

a. Konsep Geometri pada Motif *Mata Punai*

Tabel 4.8 Konsep Geometri pada Motif *Mata Punai*

No	Etnomatematika
1.	Gambar Analisis Geometri Satu Dimensi (Titik dan Garis) pada Motif <i>Mata Punai</i> Keterangan: Terdapat beberapa titik yang dapat menghubungkan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya. Selain titik juga ditemukannya garis. Garis yang terdapat pada motif ini ada tiga garis diataranya garis sejajar, garis tegak lurus, dan garis berimpit. Pertama, garis sejajar adalah garis yang berada pada bidang datar dan tidak memiliki titik potong walaupun kedua garis diperpanjang. Contohnya seperti pada dua garis yang berwarna jingga saling sejajar. Kedua ada garis tegak lurus, garis tegak lurus adalah garis yang berpotongan di mana pada titik potongnya terbentuk sudut siku-siku (90°). Contohnya pada garis yang berwarna merah yang berpotongan dengan garis berwarna putih. Ketiga, garis berimpit yang berada pada gambar ini ialah garis berimpit yang saling menutupi antara satu garis dengan garis lainnya. Hal tersebut membuat garis sulit dilihat atau tak kasat mata. Contohnya pada garis yang berwarna putih berimpit dengan garis berwarna biru.

No	Etnomatematika
2.	Gambar Analisis Konsep Bangun Datar pada Motif <i>Mata Punai</i> Keterangan: Terbentuknya sebuah persegi dengan ciri-ciri memiliki empat buah titik sudut empat sisi yang sama panjang dan dua diagonal sama panjang. Selain itu juga terbentuk dari perkumpulan persegi dan persegi panjang, dengan beberapa jenis seperti;  : Persegi ukuran 1 x 1  : Persegi panjang dengan ukuran 5 x 1  : Persegi panjang dengan ukuran 3 x 1  : Persegi panjang dengan ukuran 2 x 1
3.	Gambar Analisis Sudut pada Motif <i>Mata Punai</i> Keterangan: Pada motif <i>mata punai</i> terbentuknya sebuah bangun datar persegi dengan membentuk 4 buah sudut siku-siku atau sudut 90°.

No	Etnomatematika
4.	Gambar Analisis Konsep Kekongruena dan Kesebangunan Bangun Datar pada Motif <i>Mata Punai</i> Keterangan Terdapat konsep kekongruenan ataupun kesebangunan (tergantung besar atau kecilnya helai purun) Bisa dikatakan kongruen jika helai purun yang digunakan sama besar sehingga motif yang dihasilkan memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Namun, jika helai purun yang digunakan berbeda besarnya maka bisa dikatakan motif tersebut sebangun, karena bangun datar hanya memiliki sudut yang sama besar.
5.	Gambar Analisis Konsep Simetri Lipat dan simetri Putar pada Motif <i>Mata Punai</i> Keterangan: Karena termasuk ke dalam konsep bangun datar persegi sehingga memiliki 4 buah simetri lipat dan 4 buah simetri putar.

No	Etnomatematika
6.	Gambar Analisis Konsep Transformasi pada Motif <i>Mata Punai</i> Keterangan: Pada gambar merupakan konsep transformasi geometri dimana terjadinya translasi (pergeseran) antara motif <i>mata punai</i> yang satu ke arah tertentu di dalam sebuah garis lurus bidang datar anyaman. Sehingga, setiap motif <i>mata punai</i> yang ada di garis lurus tersebut juga akan di geser dengan arah dan jarak tertentu. Sehingga, bisa dikatakan translasi pada dasarnya hanya mengubah posisi bukan bentuk dan ukurannya.

b. Konsep Geometri pada Motif Belah Ketupat

Tabel 4.9 Konsep Geometri pada Motif Belah Ketupat

No	Etnomatematika
1.	Gambar Analisis Geometri Satu Dimensi (Titik dan Garis) pada Motif Belah Ketupat Keterangan: Terdapat beberapa titik yang dapat menghubungkan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya.

No	Etnomatematika
	Selain titik juga ditemukannya garis. Garis yang terdapat pada motif ini ada tiga garis diataraya garis sejajar, garis tegak lurus, dan garis berimpit. Pertama, garis sejajar adalah garis yang berada pada bidang datar dan tidak memiliki titik potong walaupun kedua garis diperpanjang. Contohnya seperti pada dua garis yang berwarna putih saling sejajar. Kedua ada garis tegak lurus, garis tegak lurus adalah garis yang berpotongan dimana pada titik potongnya terbentuk sudut siku-siku (90°). Contohnya pada garis yang berwarna merah yang berpotongan dengan garis berwarna kuning. Ketiga, garis berimpit yang berada pada gambar ini ialah garis berimpit yang saling menutupi antara satu garis dengan garis lainnya. Hal tersebut membuat garis sulit dilihat atau tak kasat mata. Contohnya pada garis yang berwarna merah berimpit dengan garis berwarna jingga.
2.	Gambar Analisis Konsep Bangun Datar pada Motif Belah Ketupat Keterangan: Terbentuknya sebuah bangun belah ketupat dengan ciri-ciri memiliki empat buah sisi yang sama panjang dan dua diagonal sama panjang membagi tegak lurus. Diagonalnya membagi dua dua berhadapan sama besar. Sudut sudut yang berhadapan sama besar. Selain itu juga terbentuk dari perkumpulan persegi dan persegi panjang, dengan beberapa jenis seperti:  : Persegi ukuran 1 x 1  : Persegi panjang dengan ukuran 3 x 1

No	Etnomatematika
3.	Gambar Analisis Sudut pada Motif Belah Ketupat Keterangan: Motif belah ketupat di samping merupakan bangun datar belah ketupat dengan besar sudut keseluruhannya 360°. Memiliki ($90^\circ < x < 180^\circ$) dan dua buah sudut lancip ($0 < x < 90^\circ$) yang saling berhadapan, di mana besar masing-masing sudut yang berhadapan berjumlah 180°.
4.	Gambar Analisis Konsep Kekongruena dan Kesebangunan Bangun Datar pada Motif Belah Ketupat Keterangan: Pada motif belah ketupat terdapat konsep kekongruenan ataupun kesebangunan (tergantung besar atau kecilnya helai purun). Bisa dikatakan kongruen jika helai purun yang digunakan sama besar sehingga motif yang dihasilkan memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Namun, jika helai purun yang digunakan berbeda besarnya maka bisa dikatakan motif tersebut sebangun, karena bangun datar hanya memiliki sudut yang sama besar.

No	Etnomatematika
5.	Gambar Analisis Konsep Simetri Lipat dan Simetri Putar pada Motif Belah Ketupat Keterangan: Karena termasuk ke dalam konsep bangun datar belah ketupat maka memiliki dua buah sumbu simetri. 2 simetri lipat, dan 2 simetri putar.
6.	Gambar Analisis Konsep Transformasi pada Motif Belah Ketupat Keterangan: Motif belah ketupat merupakan konsep transformasi geometri dimana terjadinya translasi (pergeseran) antara motif mata punai yang satu ke arah tertentu di dalam sebuah garis lurus bidang datar anyaman. Sehingga, setiap motif mata punai yang ada di garis lurus tersebut juga akan di geser dengan arah dan jarak tertentu. Maka bisa dikatakan translasi pada dasarnya hanya mengubah posisi bukan bentuk dan ukurannya.

c. Konsep Geometri pada Motif Kupu-kupu

Tabel 4.10 Konsep Geometri Pada Motif Kupu-kupu

No	Etnomatematika
1.	Gambar Analisis Geometri Satu Dimensi (Titik dan Garis) pada Motif Kupu-kupu Keterangan: Pada motif kupu-kupu terdapat beberapa titik yang dapat menghubungkan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya. Selain titik juga ditemukannya garis. Garis yang terdapat pada motif ini ada tiga garis diataraya garis sejajar, garis tegak lurus, dan garis berimpit. Pertama, garis sejajar adalah garis yang berada pada bidang datar dan tidak memiliki titik potong walaupun kedua garis diperpanjang. Contohnya seperti pada dua garis yang berwarna putih saling sejajar. Kedua ada garis tegak lurus, garis tegak lurus adalah garis yang berpotongan dimana pada titik potongnya terbentuk sudut siku-siku (90°). Contohnya pada garis yang berwarna merah yang berpotongan dengan garis berwarna putih. Ketiga, garis berimpit yang berada pada gambar ini ialah garis berimpit yang saling menutupi antara satu garis dengan garis lainnya. Hal tersebut membuat garis sulit dilihat atau tak kasat mata. Contohnya pada garis yang berwarna putih berimpit dengan garis berwarna merah muda.

No	Etnomatematika
2.	Gambar Analisis Konsep Bangun Datar pada Motif Kupu-Kupu Keterangan: Setelah ditemukannya titik dan garis pada motif kupu-kupu ketika saling dihubungkan terbentuklah segitiga sama sisi dengan ketiga sisinya sama besar. Selain itu juga terbentuk dari persegi dan persegi panjang, dengan beberapa jenis seperti:  : Persegi ukuran 1 x 1  : Persegi panjang dengan ukuran 3 x 1  : Persegi panjang dengan ukuran 2 x 1
3.	Gambar Analisis Sudut pada Motif Kupu-Kupu Keterangan: Motif kupu-kupu jika dilihat dari bentuk bangun datar yang termasuk dalam segitiga sama sisi yang ketiga sudutnya merupakan sudut lancip ($0 < x < 90^\circ$). Namun, jika dilihat dari bangun satuannya maka membentuk sebuah persegi dan persegi panjang sehingga terdapat sudut siku-siku yaitu 90°.

No	Etnomatematika
4.	Gambar Analisis Konsep Kekongruena dan Kesebangunan Bangun Datar pada Motif Kupu-kupu Keterangan: Terdapat konsep kekongruenan ataupun kesebangunan (tergantung besar atau kecilnya helai purun). Bisa dikatakan kongruen jika helai purun yang digunakan sama besar sehingga motif yang dihasilkan memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Namun, jika helai purun yang digunakan berbeda besarnya maka bisa dikatakan motif tersebut sebangun, karena bangun datar hanya memiliki sudut yang sama besar.
5.	Gambar Analisis Konsep Simetri Lipat dan Simetri Putar pada Motif Kupu-kupu Keterangan: Pada gambar di samping jika kita lihat dari motif kupu-kupu nya saja maka di temukan 2 buah simetri lipat. Namun, jika kita melihat pada salah satu gambar motif kupu-kupu saja maka kita menemukan sebuah gambar bangun datar segitiga sama sisi yang memiliki 3 buah simetri lipat dan 3 buah simetri putar.

No	Etnomatematika
6.	Gambar Analisis Konsep Transformasi pada Motif Mata Kupu-kupu Keterangan: Pada motif kupu-kupu merupakan konsep transformasi geometri dimana terjadinya refleksi (pencerminan) antara titik motif kupu-kupu malam yang satu dengan bayangan satunya pada titik yang sama .

d. Konsep Geometri pada Motif Saluang Mudik

Tabel 4.11 Konsep Geometri pada Motif Saluang Mudik

No	Etnomatematika
1.	Gambar Analisis Geometri Satu Dimensi (Titik dan Garis) pada Motif <i>Saluang Mudik</i> Keterangan: Terdapat beberapa titik yang dapat menghubungkan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya. Selain titik juga ditemukannya garis. Garis yang terdapat pada motif ini ada tiga garis diataraya garis sejajar, garis tegak lurus, dan garis berimpit. Pertama, garis sejajar adalah garis yang berada pada bidang datar dan tidak memiliki titik potong walaupun kedua garis diperpanjang. Contohnya seperti pada dua garis berwarna putih saling sejajar.

No	Etnomatematika
	Kedua ada garis tegak lurus, garis tegak lurus adalah garis yang berpotongan dimana pada titik potongnya terbentuk sudut siku-siku (90°). Contohnya pada garis yang berwarna putih yang berpotongan dengan garis berwarna kuning. Ketiga, garis berimpit yang berada pada gambar ini ialah garis berimpit yang saling menutupi antara satu garis dengan garis lainnya. Hal tersebut membuat garis sulit dilihat atau tak kasat mata. Contohnya pada garis yang berwarna merah berimpit dengan garis berwarna putih.
2.	Gambar Analisis Konsep Bangun Datar pada Motif <i>Saluang Mudik</i> Keterangan: Terbentuknya sebuah bangun datar jajar genjang dengan mempunyai dua pasang sisi berhadapan yang setiap pasangannya sejajar dan sama panjang Setiap diagonal membagi jajargenjang menjadi dua bagian yang kongruen. Diagonal-diagonalnya berpotongan saling membagi dua sama panjang. Selain itu juga terbentuk dari perkumpulan persegi dan persegi panjang, dengan beberapa jenis seperti: persegi ukuran 1×1, dan persegi panjang dengan ukuran 2×1
3.	Gambar Analisis Sudut Bangun Datar pada Motif <i>Saluang Mudik</i> Keterangan:

No	Etnomatematika
	Motif <i>saluang mudik</i> disamping termasuk dalam bangun datar jajar genjang dimana memiliki dua buah sudut tumpul ($90^\circ < x < 180^\circ$) dan dua buah sudut lancip ($0 < x < 90^\circ$), di mana dua buah sudut yang berhadapan sama besar yakni 180°, jika di jumlahkan maka besar sudut keseluruhan 360°. Selain itu, jika di lihat dari jalur motifnya maka motif saluang mudik juga membentuk sudut siku-siku.
4.	Gambar Analisis Konsep Simetri Lipat dan Simetri Putar pada Motif <i>Saluang Mudik</i> Keterangan: Karena termasuk ke dalam konsep bangun datar jajar genjang maka motif saluang mudik tidak memiliki sumbu simetri lipat, namun memiliki dua simetri putar.
5.	Gambar Analisis Konsep Transformasi pada Motif <i>Saluang Mudik</i> Keterangan: Pada motif <i>saluang mudik</i> merupakan konsep transformasi geometri dimana terjadinya translasi (pergeseran), rotasi dan refleksi antara motif <i>saluang mudik</i> yang satu ke arah tertentu di dalam sebuah garis lurus bidang datar anyaman.

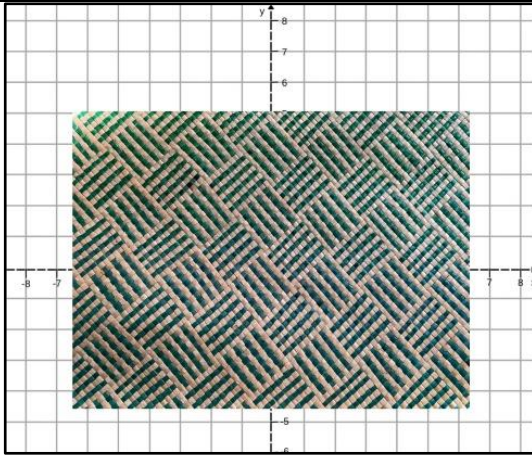
e. Konsep Geometri pada Motif Palupuh

Tabel 4.12 Konsep Geometri pada Motif *Palupuh*

No	Etnomatematika
	Gambar Analisis Geometri Satu Dimensi (Titik dan Garis) pada Motif <i>Palupuh</i> Keterangan: Terdapat beberapa titik yang dapat menghubungkan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya. Selain titik juga ditemukannya garis. Garis horizontal dan garis vertikal, serta terdapat dua garis yang saling sejajar, garis tegak lurus, dan garis berimpit. Pertama, garis sejajar adalah garis yang berada pada bidang datar dan tidak memiliki titik potong walaupun kedua garis diperpanjang. Contohnya seperti pada dua garis yang berwarna putih saling sejajar. Kedua ada garis tegak lurus, garis tegak lurus adalah garis yang berpotongan di mana pada titik potongnya terbentuk sudut siku-siku (90°). Contohnya pada garis yang berwarna merah yang berpotongan dengan garis berwarna putih. Ketiga, garis berimpit yang berada pada gambar ini ialah garis berimpit yang saling menutupi antara satu garis dengan garis lainnya. Hal tersebut membuat garis sulit dilihat atau tak kasat mata. Contohnya pada garis yang berwarna putih berimpit dengan garis berwarna jingga.

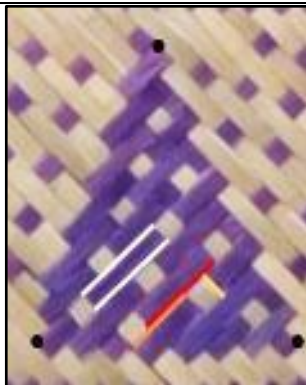
No	Etnomatematika
2.	Gambar Analisis Konsep Bangun Datar pada Motif <i>Palupuh</i> Keterangan: Pada motif <i>palupuh</i> terbentuknya sebuah persegi panjang dari kumpulan persegi dengan ciri-ciri memiliki empat buah titik sudut, mempunyai dua buah sisi yang berhadapan sama panjang. Diagonal-diagonalnya sama panjang dan berpotongan saling membagi dua sama panjang. Selain itu juga terbentuk dari perkumpulan persegi 1x1
3.	Gambar Analisis Sudut pada Motif <i>Palupuh</i> Keterangan: Motif palupuh di samping terbentuknya sebuah bangun datar persegi panjang dengan yang memiliki 4 buah titik sudut dan membentuk sudut siku-siku atau sudut 90°.

No	Etnomatematika
4.	Gambar Analisis Konsep Kekongruena dan Kesebangunan Bangun Datar pada Motif <i>Palupuh</i> Keterangan: Terdapat konsep kekongruenan ataupun kesebangunan (tergantung besar atau kecilnya helai purun). Bisa dikatakan kongruen jika helai purun yang digunakan sama besar sehingga motif yang dihasilkan memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Namun, jika helai purun yang digunakan berbeda besarnya maka bisa dikatakan motif tersebut sebangun, karena bangun datar hanya memiliki sudut yang sama besar.
5.	Gambar Analisis Konsep Simetri Lipat dan simetri Putar pada Motif <i>Palupuh</i> Keterangan: Karena termasuk ke dalam konsep bangun datar persegi panjang sehingga memiliki 2 buah simetri lipat dan 2 buah simetri putar.

No	Etnomatematika
6.	 Gambar Analisis Konsep Transformasi pada Motif <i>Palupuh</i> Keterangan: Pada <i>palupuh</i> terdapat konsep transformasi geometri dimana terjadinya translasi (pergeseran) antara motif palupuh yang satu ke arah tertentu di dalam sebuah garis lurus bidang datar anyaman. Sehingga, setiap motif palupuh yang ada di garis lurus tersebut juga akan di geser dengan arah dan jarak tertentu. Selain itu pada motif palupuh juga terjadi rotasi (perputaran). Maka bisa dikatakan translasi pada dasarnya hanya mengubah posisi bukan bentuk dan ukurannya.

f. Konsep Geometri pada Motif *Gigi Haruan*

Tabel 4.13 Unsur Geometri pada Motif *Gigi Haruan*

No	Etnomatematika
1	 Gambar Analisis Geometri Satu Dimensi (Titik dan Garis) pada Motif <i>Gigi Haruan</i>

No	Etnomatematika
	Keterangan: Terdapat beberapa titik yang dapat menghubungkan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya. Selain titik juga ditemukannya garis. Garis yang terdapat pada motif ini ada tiga garis diataraya garis sejajar, garis tegak lurus, dan garis berimpit. Pertama, garis sejajar adalah garis yang berada pada bidang datar dan tidak memiliki titik potong walaupun kedua garis diperpanjang. Contohnya seperti pada dua garis yang berwarna putih saling sejajar. Kedua ada garis tegak lurus, garis tegak lurus adalah garis yang berpotongan dimana pada titik potongnya terbentuk sudut siku-siku (90°). Contohnya pada garis yang berwarna merah yang berpotongan dengan garis berwarna kuning. Ketiga, garis berimpit yang berada pada gambar ini ialah garis berimpit yang saling menutupi antara satu garis dengan garis lainnya. Hal tersebut membuat garis sulit dilihat atau tak kasat mata. Contohnya pada garis yang berwarna merah berimpit dengan garis berwarna jingga.
2.	Gambar Analisis Konsep Bangun Datar pada Motif <i>Gigi Haruan</i> Keterangan: Terbentuknya sebuah bangun datar segitiga sama kaki dengan ciri-ciri memiliki memiliki 2 buah sisi yang sama panjang sebagai kaki segitiga. Diagonalnya membagi dua berhadapan sama besar. Sudut sudut yang berhadapan sama besar. Selain itu juga terbentuk dari perkumpulan persegi dan persegi panjang, dengan beberapa jenis seperti; persegi ukuran 1 x 1, dan persegi panjang dengan ukuran 4 x 1.

No	Etnomatematika
3.	Gambar Analisis Sudut pada Bangun Datar pada Motif <i>Gigi Haruan</i> Keterangan: Motif <i>gigi haruan</i> di samping yang termasuk dalam bangun datar segitiga sama kaki dimana memiliki dua sudut yang sama besar. Dan membelah dua buah hingga berupa sudut siku-siku 90°. Juga berupa sudut lancip, ataupun sudut tumpul.
4.	Gambar Analisis Konsep Kekongruena dan Kesebangunan Bangun Datar pada Motif <i>Gigi Haruan</i> Keterangan: Pada motif <i>gigi haruan</i> jika kita ambil satu contoh maka terdapat konsep kekongruenan. Namun jika kita ambil dua contoh maka terdapat sebuah bangun yang kongruen ataupun sebangunan (tergantung besar atau kecilnya helai purun). Bisa dikatakan kongruen jika helai purun yang digunakan sama besar sehingga motif yang dihasilkan memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Tetapi, jika helai purun yang digunakan berbeda besarnya maka bisa dikatakan motif tersebut sebangun, karena bangun datar hanya memiliki sudut yang sama besar.

No	Etnomatematika
5.	Gambar Analisis Konsep Simetri Lipat dan Simetri Putar pada Motif <i>Gigi Haruan</i> Keterangan: Karena termasuk ke dalam konsep bangun datar segitiga sama kaki maka memiliki dua buah sumbu simetri. 1 simetri putar yaitu jika bangun datar ini diputar sejauh 360° hingga kembali ke bentuk semula, dan hanya memiliki 1 sumbu simetri lipat.
6.	Gambar Analisis Konsep Transformasi pada Motif <i>Gigi Haruan</i> Keterangan: Pada motif <i>gigi haruan</i> terdapat konsep transformasi geometri dimana terjadinya translasi (pergeseran) antara motif <i>gigi haruan</i> yang satu ke arah tertentu di dalam sebuah garis lurus bidang datar anyaman. Sehingga, setiap motif <i>gigi haruan</i> yang ada di garis lurus tersebut juga akan di geser dengan arah dan jarak tertentu. Selain itu pada motif gigi haruan juga terjadi transformasi refleksi dimana terjadi pencerminan pada satu bidang motif <i>gigi haruan</i>. Sehingga, bisa dikatakan pada motif gigi haruan terjadi translasi dan juga refleksi.

6. Konsep Geometri Bangun Ruang pada Produk Anyaman Purun

a) Kotak Tisu



Gambar 4.53 Bangun Ruang Balok pada Kotak Tisu

Pada gambar 3.53 terdapat kotak tisu yang biasanya digunakan untuk menaruh tisu di ruang tamu. Kotak tisu yang terbuat dari kerajinan anyaman purun ini jika diperhatikan lebih seksama maka membentuk sebuah bangun ruang balok.

b) Tas Botol Minum



Gambar 4.54 Bangun Ruang Tabung pada Tas Botol Minum

Pada gambar 3.55 terdapat tas untuk menaruh botol minum, pengrajin menginovasikan purun sehingga membuat tas botol minum. Tas botol minum

yang terbuat dari kerajinan anyaman purun ini jika diperhatikan lebih seksama maka membentuk sebuah bangun ruang tabung.